

KESENIAN LUDRUK RRI SURABAYA SEBAGAI MEDIA PROPAGANDA PROGRAM PEMERINTAH PADA DEKADE AKHIR PEMERINTAHAN ORDE BARU (1989-1998)

PRASETYO MUKTI WICAKSONO

Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas
Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
E-mail : prasmukti16@gmail.com

Agus Trilaksana

Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Ludruk merupakan drama tradisional yang diperankan oleh sebuah grup kesenian dalam sebuah panggung dengan mengambil cerita tentang kehidupan rakyat sehari-hari. Pertunjukannya diselingi *dagelan* dan diiringi gamelan. Pemerintah Orde baru menaruh perhatian lebih pada kegiatan-kegiatan seni pertunjukan ludruk agar kegiatan ludruk dapat dijadikan sebagai alat propaganda untuk mendukung program pemerintah. Salah satu acara ludruk yang cukup populer adalah acara ludruk ludruk RRI Surabaya yang tayang hampir setiap hari dalam seminggu. Acara ludruk RRI Surabaya cukup populer karena untuk menikmati acaranya tidak perlu keluar rumah dan kumpul di suatu panggung cukup mendengarkannya dari siaran radio yang ada di rumah.

Dari uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penulisan adalah (1) Bagaimana kondisi sosial dan budaya masyarakat di Surabaya pada dekade akhir pemerintahan orde baru? (2) Bagaimana peran ludruk RRI Surabaya sebagai media propaganda pendukung program pemerintah pada dekade akhir pemerintahan orde baru? (3) Bagaimana hubungan kesenian ludruk RRI Surabaya bagi suksesnya program pemerintah di Surabaya?. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah meliputi (1) Heuristik, pengumpulan data berupa arsip, koran, buku penunjang, jurnal dan wawancara; (2) Kritik terhadap sumber-sumber yang sudah terkumpul; (3) Interpretasi, menganalisis fakta-fakta yang di temukan dan mencari keterkaitan antara fakta-fakta tersebut; (4) Historiografi sesuai dengan judul yang dipilih yaitu Kesenian Ludruk RRI Surabaya Sebagai Media Propaganda Program Pemerintah pada Dekade Akhir Pemerintahan Orde Baru (1989-1998).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 1989 sampai tahun 1998, grup Ludruk RRI Surabaya disetiap pementasannya selalu menyebarkan propaganda program pemerintah orde baru. Dalam menyebarkan propaganda, grup Ludruk RRI Surabaya selalu menyisipkannya pada bagian *kidungan*, *dagelan*, maupun dalam *lakon ludruk* seperti *lakon ludruk* yang berjudul *kakean anak*. Propaganda-propaganda yang dilakukan grup ludruk RRI Surabaya dianggap dapat menyukseskan program pemerintah di Surabaya dari tahun 1989 sampai tahun 1998 yang terbukti dari pencapaian yang diraih kota Surabaya dalam berbagai program pemerintah, antara lain prestasi dalam program kebersihan kota dengan dimenangkannya piala adipura pada tahun 1993 sampai tahun 1997, program penurunan buta aksara juga dianggap sukses dengan rata-rata peningkatan anggota perpustakaan kota surabaya sebesar 5,3% setiap tahunnya, program pengaturan lalu lintas kota juga meraih penghargaan wahana tata nugraha dari tahun 1994 sampai tahun 1997, dalam program transmigrasi terjadi angka kenaikan peserta setiap tahunnya dengan rata-rata kenaikan sebesar 4,5%, dalam program keluarga berencana juga terjadi kenaikan jumlah peserta setiap tahunnya dengan rata-rata kenaikan sebesar 6,1%, program tabanas di Surabaya juga sukses dengan rata-rata kenaikan jumlah tabungan masyarakat sebesar 47,25% setiap tahunnya, selain itu dana yang disumbangkan masyarakat untuk program pembangunan selalu meningkat setiap tahunnya dengan rata-rata kenaikan 2,7%.

Kata Kunci : Kesenian Ludruk, Propaganda, Orde Baru

Abstract

Ludruk is a traditional drama played by a group of art in a stage by taking the story of people's daily life. The show was interspersed with slapstick and accompanied by gamelan. The New Order government put more emphasis on ludruk performing arts activities so ludruk activities can be used as propaganda tool to support government programs. One of the most popular ludruk event is ludruk ludruk RRI Surabaya which aired almost every day of the week. The event ludruk RRI Surabaya is quite popular because to enjoy the show does not need to be occupied and gathered on a stage just listen to it from the radio broadcasts that are at home.

From the description of this background, then the problem in writing is (1) How social and cultural conditions of society in Surabaya at the end of the New Order government? (2) How is the role of ludruk RRI Surabaya as a

propaganda media supporting government programs at the end of the New Order government? (3) How art relations ludruk RRI Surabaya for success program of government in Surabaya ?. The research method used is research method, (1) Heuristic, data archive data, newspaper, supporting book, journal and interview; (2) Criticism of accumulated resources; (3) Interpretation, analyzing the facts found and looking for links between them; (4) Historiography in accordance with the selected title of Arts Ludruk RRI Surabaya Government Media Propaganda Program in the Final Decade of the New Order Government (1989-1998).

The results showed that in 1989 until 1998, Ludruk RRI Surabaya group in every pementasannya always spread the propaganda of the government program of the new order. In spreading propaganda, Ludruk RRI Surabaya group always insert it on the part of singing, slapstick, or in ludruk play as ludruk play which berjudul kakean child. The propaganda by ludruk RRI Surabaya group is considered to be successful in government program in Surabaya from 1989 until 1998 which is proven from the achievement of Surabaya city achievement in various government programs, among others achievement in urban cleanup program with the win of trophy adipura in 1993 until in 1997, illiteracy-lowering program was also considered successful with the average increase of members of the city library surabaya 5.3% every year, the city traffic management program also won the award of nugraha grid from 1994 to 1997, in the transmigration program occurred the number the increase of participants every year with an average increase of 4.5%, in the family planning program also increases the number of participants every year with an average increase of 6.1%, tabanas program in Surabaya also success with the average increase in the amount of savings the community is 47.25% per year, besides the public donated funds for development programs always increase every year with an average increase of 2.7 percent.

Keywords: *Ludruk Art, Propaganda, New Order Government*

PENDAHULUAN

Hiburan adalah salah satu kebutuhan hakiki yang wajib dikonsumsi oleh manusia. Kebutuhan manusia akan suatu hiburan sama halnya dengan pemenuhan kebutuhan afektif setiap individu. Menurut Aldelfer, kebutuhan afektif berkaitan dengan penegeuhan pengalaman-pengalaman yang menyenangkan emosional. Kebutuhan ini mengacu pada kegiatan atau segala sesuatu yang berkaitan dari segi perilaku yang menyenangkan.¹ Kita sebagai manusia sudah tentu menginginkan hidup kita diisi dengan berbagai pengalaman-pengalaman yang menyenangkan sisi emosional kita. Selain menyenangkan sisi emosional kita, hiburan juga berfungsi untuk melepaskan penat setelah kita merasa lelah menjalankan segala aktivitas. Hiburan sangat penting bagi kita karena dapat berfungsi menyegarkan pikiran setelah kita gunakan terus menerus dalam melakukan pekerjaan maupun dalam menempuh pendidikan.

Dalam masyarakat, hiburan dapat beraneka ragam bentuknya seperti olahraga, perfilman, seni tari, seni musik, seni pertunjukan, dan sebagainya. Namun dari sekian banyak jenis hiburan yang ada, seni pertunjukan adalah jenis hiburan yang cukup banyak penikmatnya dan cukup berpengaruh di tengah masyarakat. Seni pertunjukan ini memiliki arti penting dalam kehidupan bermasyarakat karena memiliki banyak fungsi. Fungsi seni pertunjukan di dalam kehidupan masyarakat sangat beragam, di antaranya sebagai ritual kesuburan, memperingati daur hidup sejak kelahiran manusia sampai meninggal, mengusir wabah penyakit, melindungi masyarakat dari berbagai ancaman bahaya, hiburan pribadi, presentasi estetika (tontonan), media propaganda,

penggugah solidaritas sosial, pengikat solidaritas nasional, dan sebagainya.² Namun seni pertunjukan ini lebih banyak mendominasi sebagai hiburan pribadi sehingga seni pertunjukan ini sangat berpengaruh bagi masyarakat yang ingin memenuhi kebutuhan afektifnya.

Seni pertunjukan ini memiliki beberapa aliran/genre yang dikenal masyarakat. Salah satu genre/aliran seni pertunjukan yang paling populer adalah seni pertunjukan dengan genre lawak, dimana seni pertunjukan lawak ini dapat mengundang gelak tawa bagi penikmatnya. Seni pertunjukan lawak ini sangat digemari oleh penikmatnya karena dapat membuat penikmatnya sepiintas melupakan berbagai macam tekanan di pikiran mereka. Dewasa ini, seni pertunjukan lawak sangat banyak bentuknya dan disiarkan diberbagai media massa seperti di radio, televisi, maupun internet. Seni pertunjukan lawak selalu di jadikan konsumsi masyarakat di sela-sela waktu luangnya setelah atau sebelum melakukan rutinitasnya. Seni pertunjukan lawak ini juga ada yang berbentuk tradisional maupun bentuk modern. Hiburan lawak modern tentu sudah banyak kita tonton di televisi maupun kita dengarkan di radio-radio setiap harinya. Sekarang ini, seni pertunjukan lawak modern sangat eksis dan mendominasi hiburan yang ada, namun tidak sampai menghilangkan keberadaan seni pertunjukan lawak tradisional. Seni pertunjukan lawak tradisional atau bisa kita sebut teater tradisional rakyat. Teater tradisional rakyat tetap akan dipertahankan keberadaannya karena teater tradisional rakyat adalah teater yang lahir dan berkembang di tengah – tengah masyarakat kecil di kampung atau desa – desa. Lahirnya Teater Tradisional Rakyat ini atas dasar kebutuhan masyarakat tersebut akan hiburan dan juga kebutuhan sebagai sarana untuk melakukan upacara – upacara, baik upacara agama, maupun adat – istiadat, lambat laun dari kebutuhan

¹John Fiske, *Cultural and Communication Studies : Sebuah Pengantar Paling Komprehensif* (Yogyakarta: Jalasutra, 2007), Hal. 213.

²Sudarsono. *Pengantar apresiasi seni* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003) Hal. 12.

upacara berubah fungsinya menjadi sarana hiburan saja.³ Dikarenakan lahir ditengah masyarakat desa dinegara yang sebagian besar penduduknya adalah masyarakat kecil pedesaan hiburan ini masih memiliki tempat di hati masyarakat.

Jawa Timur sendiri, terdapat sebuah teater tradisional rakyat yang sampai sekarang masih tetap eksis. Teater tradisional rakyat yang dimaksud adalah seni pertunjukan ludruk. Seni pertunjukan ludruk merupakan kesenian khas Jawa Timur, karena ludruk sebagai teater tradisional hadir di tengah-tengah masyarakat tertentu yang memiliki budaya tertentu pula yakni budaya daerah yang dibina oleh suatu tradisi.⁴ Tradisi yang dimaksud di sini adalah penerimaan masyarakat kepada suatu hasil budaya yang dialih-teruskan secara turun-temurun. Seni pertunjukan tradisi juga tumbuh bersama dengan sistem kepercayaan dalam masyarakat pertanian, yang teraktualisasi dalam berbagai ritus yang nantinya menyebabkan keanekaragaman bentuk dan gerak seni pertunjukan tradisi. Ludruk disetiap daerah sebenarnya memiliki sedikit perbedaan dalam pementasannya namun tetaplah kesenian ludruk memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan teater tradisional lain.

Ludruk sebenarnya termasuk teater rakyat tradisional yang ada sebelum zaman kemerdekaan namun struktur pementasannya tidak ada sedikitpun perubahan signifikan seiring perkembangan zaman. Struktur pementasan ludruk dari awal kemerdekaan sampai sekarang tidak mengalami perubahan signifikan artinya, struktur pementasan dari awal terciptanya seni ludruk hingga saat ini masih diikuti oleh generasi-generasi selanjutnya. Ludruk merupakan drama tradisional yang diperankan oleh sebuah grup kesenian dalam sebuah panggung dengan mengambil cerita tentang kehidupan rakyat sehari-hari. Pertunjukannya diselingi *dagelan* dan diiringi gamelan. Meski ludruk sekarang sudah mulai jarang ditemui namun sebelum reformasi bergulir hiburan ludruk cukup digemari oleh kalangan masyarakat. Hingga banyak sekali masyarakat mengundang ludruk untuk mengisi acara-acara seperti pernikahan, pengajian, acara tujuh belasan, dan masih banyak lagi acara masyarakat lainnya.

Sebelum reformasi, ludruk-ludruk yang ada dapat menjadi bagian yang tidak terpisahkan di masyarakat. Ludruk menjadi hiburan favorit bagi masyarakat pada zaman itu sehingga seni pertunjukan ludruk tidak dapat terpisahkan dari kehidupan masyarakat Jawa Timur pada masa itu. Oleh sebab itu pemerintah Orde Baru menaruh perhatian lebih pada kegiatan-kegiatan seni pertunjukan ludruk agar kegiatan ludruk dapat dijadikan sebagai alat propaganda untuk mendukung program pemerintah. Salah satu kesenian ludruk yang cukup populer pada masa itu adalah kesenian Ludruk RRI Surabaya. Kesenian Ludruk RRI Surabaya cukup populer karena

untuk menikmatinya masyarakat tidak perlu keluar rumah dan kumpul di suatu panggung cukup mendengarkannya dari siaran radio yang ada di rumah. Kesenian Ludruk RRI Surabaya ini juga dapat dinikmati di sore hari ketika seseorang sepulang dari aktivitasnya dapat dengan santai menikmati. Penggemar Ludruk RRI Surabaya ini kadang sampai ketergantungan terhadap pertunjukan ini sehingga kesenian Ludruk RRI Surabaya ini dapat berpeluang mempengaruhi para penikmatnya. Dikarenakan fungsi lain kesenian Ludruk RRI Surabaya sebagai alat propaganda program pemerintah selain fungsi utamanya sebagai hiburan rakyat maka fokus kajian dalam penelitian ini adalah mengenai propaganda pemerintah orde baru yang disisipkan dalam setiap pertunjukan yang diselenggarakan oleh kesenian Ludruk RRI Surabaya sebagai bahan penelitian dan beberapa masalah, yaitu :

- (1) Bagaimana kondisi sosial dan budaya masyarakat di Surabaya pada dekade akhir pemerintahan orde baru,
- (2) Bagaimana peran kesenian ludruk RRI Surabaya sebagai media propaganda program pemerintah pada dekade akhir pemerintahan orde baru dan
- (3) bagaimana hubungan kesenian ludruk RRI Surabaya bagi suksesnya program pemerintah orde baru?.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis berpedoman pada metode penelitian sejarah yang terdiri dari beberapa tahapan penulisan yaitu:

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Tahap pertama adalah heuristik yang merupakan proses mencari dan menemukan sumber-sumber sejarah yang diperlukan sesuai dengan topik yang akan diteliti.⁵ Sumber sejarah merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai media, bahan untuk merekonstruksi, menggambarkan, menuliskan, mengisahkan kembali sejarah yang pernah terjadi.⁶ Sumber-sumber primer maupun sekunder tersebut, antara lain: Koran dan majalah sejawan, naskah ludruk, artikel-artikel tentang kesenian ludruk, karya ilmiah tentang kesenian ludruk, buku-buku yang berhubungan dengan kesenian ludruk dan gambar-gambar. Sumber primer yang dicari dan diterbitkan pada masa tersebut maupun yang mendekati dan berkaitan hubungannya dengan kesenian ludruk RRI Surabaya. Penelusuran sumber dilakukan di LPP RRI Surabaya, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Perpustakaan Daerah Surabaya, dan Perpustakaan Universitas Negeri Surabaya.

2. Kritik sumber (menguji sumber)

Tahapan selanjutnya adalah kritik. Pada tahap kritik sumber, penulis melakukan tahap pengujian sumber-sumber yang sudah ditemukan, bertujuan untuk menyeleksi data menjadi fakta.⁷ Pada tahapan ini terdapat dua kritik yaitu kritik intern

³Sudarsono. *Pengantar apresiasi seni* (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), Hal. 12.

⁴Kasiyanto Kasemin, *Ludruk Sebagai Teater Sosial: Kajian Kritis terhadap Kehidupan, peran, dan Fungsi Ludruk sebagai Media Komunikasi*(Surabaya: Airlangga University Press, 1999), Hal. 9.

⁵Aminuddin Kasdi, *Memahami Sejarah* (Surabaya: Unesa University Press, 2008), Hal. 11.

⁶*Ibid.*,

⁷*Ibid.*,

dan ekstern. Pada kritik intern, peneliti melakukan pengujian terhadap isi atau kandungan dari sumber itu sendiri dan yang sesuai untuk dijadikan sumber. Sumber primer meliputi wawancara dengan para pemain ludruk RRI Surabaya, naskah ludruk RRI serta Koran-koran sejaman dengan tahun yang diambil peneliti. Sedangkan sumber pendukung meliputi buku-buku dan artikel yang membahas mengenai ludruk. Berdasarkan hasil kritik yang telah dilakukan peneliti dalam penelitian, peneliti melakukan pemilihan sumber-sumber yang dapat dijadikan referensi.

3. Interpretasi (Penafsiran Fakta)

Tahapan selanjutnya adalah interpretasi. Interpretasi merupakan penafsiran terhadap fakta.⁸ Pada tahap ini peneliti mencari keterkaitan antar berbagai fakta yang telah diperoleh kemudian menganalisa hasil dari tafsirannya. Sehingga, menjadi rangkaian sumber menjadi fakta.

4. Historiografi (Penulisan sejarah)

Tahapan terakhir adalah historiografi yang merupakan tahapan rekonstruksi berdasarkan objek yang diteliti berdasarkan fakta yang telah ditafsirkan dalam bentuk tulisan secara kronologis dengan bahasa yang menarik.⁹ Pada tahap ini, peneliti menyampaikan sintesis yang diperoleh dalam bentuk karya tulis sejarah. Untuk itu, pada tahap ini diperlukan kemampuan khusus, yakni kemampuan mengarang. Dalam membuat historiografi, penulis harus mampu menjadikan fakta-fakta sejarah yang sudah benar-benar terpilih menjadi suatu tulisan yang bersifat utuh, sistematis, dan komunikatif. Pada tahap ini peneliti akan menyajikan sebuah tulisan sejarah yang berjudul "Kesenian Ludruk RRI Surabaya Sebagai Media Propaganda Program Pemerintah pada dekade akhir pemerintahan orde baru (1989-1998)" dengan benar sesuai dengan tata bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Ludruk RRI Surabaya

RRI Surabaya sebelumnya merupakan radio milik Belanda yang bernama NIROM (Netherlands Indische Radio) yang memiliki pemancar di Jakarta. Saat masih bernama NIROM, hanya pada hari minggu siaran dilakukan di Surabaya dan konten siarannya adalah acara-acara gereja dan taman kanak-kanak. Namun radio NIROM ini masih menggunakan bahasa Belanda dalam setiap siarannya. Hal ini dikarenakan keberadaan radio NIROM ini ditunjukkan untuk didengarkan oleh orang-orang Belanda serta orang-orang yang berpandangan barat (Westers Georienteede Luisteraars). Juni tahun 1934, baru dimulai siaran-siaran untuk orang-orang timur selama tiga jam dalam sehari agar keuntungan dari bisnis radio tersebut bertambah dengan menambah.

Chines Inheens Radio – luisteraars Vereniging Oost Java (CIRVO) dan Algemene Rdio Vereniging Oost Java

(ARVO) merupakan radio lain mulai mengudara pada tahun 1935. Dalam penggalangan dana operasionalnya radio CIRVO selalu menarik iuran kepada semua pegawainya serta mencari berbagai sumbangan dari donaturnya. Radio CIRVO berdiri dengan tujuan untuk memajukan kesenian Indonesia, sehingga banyak sekali kesenian tradisional yang disirakan seperti kesenian keroncong, kesenian ludruk maupun kesenian ketoprak.

Pasca menyerahnya Belanda kepada pemerintahan Jepang pada tahun 1942 yang menyebabkan semua siaran radio dihentikan khususnya siaran radio di Surabaya. Namun pemerintahan Jepang membuat sendiri radionya yang bertujuan untuk melancarkan propaganda-propagandanya. Surabaya yang dianggap oleh pemerintah Jepang sebagai lokasi yang strategis untuk perdagangan dan basis pertahanan militer sehingga sangat perlu untuk digalakkan propaganda di wilayah ini. Pada tahun yang sama, pemerintah Jepang telah mendirikan sebuah studio siaran radio yang bernama Surabaya Hosokyu. Gedung pertunjukan Kunskring yang sekarang ini berada di jalan simpang dijadikan sebagai studio siaran dengan memanfaatkan alat-alat siaran dari NIROM. Pada masa kependudukan Jepang di Surabaya, pemerintah Jepang telah menerapkan kebijakan menyetel semua pesawat radio dan hanya menyisakan satu gelombang radio. Dengan memecukerjakan mantan pegawai NIROM, CIRVO dan ARVO, radio Surabaya Hosokyu telah mengudara dengan menyiarkan berbagai macam propaganda Jepang.

Pada tahun 1949, setelah konferensi meja bundar yang menyatakan pemerintah Belanda telah mengakui kedaulatan Indonesia, RIS (Radio Indonesia Serikat) Surabaya berubah nama menjadi RRI (Radio Republik Indonesia) Surabaya. Setahun kemudian, RRI Jawa Timur yang berada di kabupaten Kediri dan Kabupaten Madiun telah dileburkan kedalam organisasi RRI Surabaya yang ditujukan untuk mengambil alih radio NICA roio. Ketika zaman mempertahankan kemerdekaan, gedung RRI Surabaya telah berpindah-pindah dari gedung pertama yang berada di jalan simpang ke gedung pemancar darurat yang berada di jalan embong Malang, kemudian berpindah lagi keluar kota Surabaya. Menginjak tahun 1955 Masehi, gedung RRI yang lama telah direnovasi serta sebagian ruangnya dapat ditempati kembali setelah gedungnya dibakar. Lembaga RRI Surabaya telah berganti-ganti pimpinan sejak lembaga tersebut berdiri, pemilihan pimpinan stasiun radio selalu dilaksanakan dengan demokratis dengan dipilih secara voting oleh seluruh staf RRI Surabaya.

Setelah terbentuknya Radio Republik Indonesia stasiun Surabaya beberapa tahun kemudian para pegawai kesenian RRI Surabaya membentuk sebuah grup ludruk yaitu grup ludruk RRI Surabaya. Kesenian ludruk RRI Surabaya awalnya mulai terbentuk pada tahun 1957 yang pembentukannya dirintis oleh seniman-seniman seperti Sudino, Sumarso, Sidik Riaman, Sumardi, M. A Remu, dan Mardiorini. Karawitan ludruk RRI Surabaya dipimpin oleh Kadir Wongsokadi. Sedangkan seniman-seniman ludruk non ludruk RRI yang biasanya ikut tampil dalam siaran ludruk RRI adalah Timbul Sarisin,

⁸Aminuddin Kasdi, *Memahami Sejarah* (Surabaya: Unesa University Press, 2008), Hal. 11.

⁹*Ibid.*

Katik Marsaid, Kadirasmoro, dan Duldasi. Organisasi tersebut dulunya masih bernama Ludruk Keluarga Studio Surabaya (LKSS) yang dipimpin oleh Sudino dan Sumadi. Ludruk Keluarga Studi Surabaya (LKSS) mengadakan siarannya dua kali dalam sebulan dengan system pengajiannya berupa honorarium seperti yang digunakan oleh ludruk-ludruk lainnya.

Pedoman yang digunakan oleh Ludruk Keluarga Studio Surabaya dalam setiap siarannya adalah memperbaiki mutu siaran, memudahkan pengarah siaran, mengembangkan kesenian ludruk yang selalu menyesuaikan zaman, serta memperluas perkembangan kesenian ludruk untuk masa yang akan datang. Dengan menggunakan pedoman tersebut menuntut dan memberikan peluang penggunaan seniman perempuan dalam siarannya. Namun perubahan ini telah menimbulkan banyak pro dan kontra yang luar biasa dikalangan seniman-seniman karena peran perempuan dalam kesenian ludruk biasanya dimainkan oleh seorang travesty (banci). Dalam mengatasi perdebatan mengenai penggunaan artis perempuan dalam kesenian ludruk, oleh pihak RRI didatangkan para tokoh ludruk untuk berdiskusi dengan seniman LKSS yang menghasilkan keputusan yang mengizinkan penggunaan seniman ludruk perempuan oleh LKSS. Pada tahun 1960 ketika LKSS dipimpin oleh Sahlan Seputro mulailah dibentuk tenaga tetap melalui testing yang namun hal ini masih terhalang tenaga karawitan yang hanya meninggalkan sisa masa kontrak selama satu tahun yang terdiri oleh dua belas orang pengrawit dan dua orang pesinden.

Ketika menginjak tahun 1961 diadakan sebuah testing ulang untuk seniman ludruk yang menitik beratkan pada keahlian menari remo, kidungan, drama, serta pemahaman terhadap gending. Testing ulang ini memutuskan untuk mengangkat empat orang seniman ludruk dengan tugasnya menyiarkan kesenian ludruk sebanyak empat kali, menyiarkan besutan sebanyak dua kali, serta menyiarkan satu kali dagelan dalam satu bulan. Pasca meletusnya peristiwa G 30 S PKI yaitu pada tahun 1966 sampai tahun 1978, dimana perwira militer ditugaskan untuk melakukan pengawasan terhadap Ludruk RRI Surabaya. Pengawasan dilakukan terhadap materi-materi yang disiarkan serta melakukan screening terhadap tenaga kerja RRI Surabaya. Pada masa orde baru lembaga RRI Surabaya menjadi bagian dari Departemen Penerangan RI maka dari itu tugas ludruk RRI Surabaya sebagai media propaganda yang mendukung program-program pemerintah untuk mensosialisasikan program-program pembangunan kepada masyarakat. Pada masa-masa ini ludruk RRI Surabaya mengalami masa kejayaan, dimana persaingan merebut hati penggemar tidak seketat zaman sekarang ini. Pasca reformasi sampai sekarang ini Ludruk RRI Surabaya tetap eksis pada tugas besera perannya sebagai media hiburan, informasi maupun pendidikan. Berdirinya ludruk RRI Surabaya salah satunya berfungsi sebagai media pendidikan dengan menyajikan lakon-lakon yang ceritanya dapat dianut oleh masyarakat. Cerita-cerita yang disiarkan ludruk RRI Surabaya juga mengajarkan nilai-nilai moral bahwasanya orang-orang

yang sabar dan menerima nasib akan mendapatkan pahala serta kebahagiaan kelak di kemudian hari.

Setiap lakon yang ditampilkan, ludruk selalu menampilkan cerita-cerita yang menggambarkan kelakuan manusia yang jahat maupun kelakuan manusia yang baik. Dengan menyajikan lakon-lakon tersebut diharapkan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan serta pendidikan dari dalam cerita-cerita yang dipentaskan. Kesenian ludruk sebagai media pendidikan yang mentransformasikan nilai-nilai budaya yang ada dalam seni pertunjukan tradisional sehingga seniman ludruk dituntut untuk dapat berperan maksimal dalam memerankan lakonnya. Media pendidikan yang terkandung dalam cerita ludruk hakekatnya sudah terkandung dalam kesenian ludruk melalui perwatakan tokoh-tokohnya serta dalam ceritanya secara utuh yang selalu dimenangkan oleh pihak-pihak yang berperilaku baik.

Kesenian ludruk RRI Surabaya sendiri memiliki fungsi sebagai media hiburan dengan menampilkan berbagai cerita yang menarik meskipun dengan keterbatasan durasi yang hanya sekitar 45 menit. Adengan menarik lainnya yang biasanya disajikan yaitu melayani *request* lagu-lagu, tarian, serta kidungan dari para penggemar. Unsure lawak yang disajikan dalam sebuah pertunjukan ludruk memang sangat penting serta menarik perhatian-perhatian penonon. Apabila ditiadakan unsur lawakannya, maka penonton-penonton tidak akan tertarik dengan lakon-lakon yang dipentaskan. Tetapi sebaliknya unsur hiburannya terlalu dominan, maka unsure penerangan serta pendidikannya akan menjadi tidak tampak dan tidak akan tersampaikan kepada masyarakat. Keseimbangan antara penerangan unsur lawakan dengan unsure penerangan serta pendidikan dapat diseimbangkan antara seni pertunjukan yang memuat nilai-nilai pesan yang akan disampaikan dengan jalan cerita yang tertuang dalam lakon-lakon acara.

Grup ludruk RRI Surabaya ini selalu mendapat tanggapan yang positif dari penggemar-penggemarnya disetiap pementasannya. Pada tahun 70an program ludruk RRI Surabaya ini menjadi ikon serta ciri khas RRI Surabaya sehingga tidak mengherankan bila pada tujuh puluhan grup ludruk RRI Surabaya diberikan kesempatan untuk siaran selama tiga hari dalam seminggu yang disiarkan pada pukul 20.00 WIB dalam bentuk rekaman. Produksi rekaman dilakukan dua hari dalam seminggu yaitu pada hari selasa dan kamis. Grup ludruk RRI Surabaya sangat terkenal dengan inovasi dan kreasinya dalam setiap penampilannya sehingga grup ludruk ini dianggap sebagai media informasi selain fungsi utamanya sebagai media hiburan.

B. Ludruk Masa Orde Baru

Pada masa setelah kemerdekaan, kesenian ludruk mulai menjamur di kota Surabaya. Pada tanggal 19 Juni 1949, Rukun Astari, Wibowo, dan Samsudin mendirikan sebuah grup ludruk yang bernama grup ludruk marhaen. Grup ludruk marhaen merupakan grup ludruk yang pertama kali ada di wilayah surabaya. Grup ludruk marhaen pada tahun 1950an telah mencapai masa kejayaannya sehingga sering sekali di undang untuk mengisi acara hiburan di istana Negara. Grup Ludruk di

Surabaya yang terbentuk tidak lama setelah grup ludruk marhaen dibentuk yaitu Ludruk Tresna Enggal, Ludruk Mari Katon, Ludruk massa, Ludruk Sari Rukun, Ludruk Irama Enggal, Ludruk Massa Rukun, dan Ludruk Panca Bhakti.¹⁰

Pada tahun-tahun ini, hampir semua grup ludruk yang ada dianggap memiliki misi untuk menyebarkan nilai-nilai moral serta kearifan lokal yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup bagi penggemarnya. Selain berfungsi untuk kepentingan sosial, pada zaman itu juga terdapat grup ludruk yang menggemakan misi politik dalam setiap pementasannya. Pasca kemerdekaan Indonesia merupakan masa kesenian ludruk mulai digunakan oleh dua partai politik yang sedang bersaing yakni PKI (Partai Komunis Indonesia) dan PNI (Partai Nasional Indonesia) sebagai media propaganda rakyat.¹¹ Kesenian ludruk yang difungsikan sebagai media propaganda pada zaman itu merupakan hal yang lumrah mengingat kesenian ludruk merupakan kesenian yang dekat dan menyatu dengan rakyat sehingga akan sangat efektif bila digunakan sebagai penggalang dukungan rakyat.

Namun masa kejayaan kesenian ludruk pasca kemerdekaan tidak lama kemudian berakhir. Hal ini disebabkan meletusnya Peristiwa G30S/PKI yang memiliki pengaruh sangat besar terhadap kelangsungan hidup kesenian ludruk. Setelah terjadinya peristiwa tersebut, grup-grup ludruk yang memiliki hubungan dengan Lekra (Lembaga Kesenian Rakyat) dibubarkan oleh pemerintah. Dengan ketegasan pemerintah dalam membubarkan grup-grup ludruk yang berhubungan dengan Lekra maka hal ini menimbulkan efek traumatis bagi para seniman ludruk yang tidak ada hubungannya dengan Lekra. Para seniman ludruk ini khawatir bilamana mereka nekat menyelenggarakan pertunjukan maka grup ludruk mereka akan dibubarkan juga oleh pemerintah.

Tetapi hal ini tidak berlangsung lama, pada tahun 1968 terdapat pihak-pihak yang menaruh perhatian lebih terhadap kesenian ludruk yang mengalami kevakuman setelah peristiwa G30S/PKI. Tepatnya pada tahun 1968 pihak TNI AD DAM VIII Brawijaya yang didukung oleh seniman-seniman ludruk yang tidak memiliki hubungan dengan Lekra atau PKI, berusaha keras memberikan pembinaan kepada para seniman ludruk diseluruh Jawa timur untuk tetap menyelenggarakan pertunjukan ludruk untuk melestarikan eksistensi kesenian ludruk. Namun dengan pembinaan ini grup-grup ludruk yang sudah ada dilakukan sebuah peleburan-peleburan dengan mengabungkan beberapa grup ludruk menjadi satu grup ludruk agar lebih mudah diberikan pembinaan dan penataan secara kompresensif. Sejak tahun 1975, setiap grup ludruk yang ada telah mengubah organisasinya

¹⁰Henricus Supriyanto, *Pertumbuhan dan Perkembangan Teater Ludruk di Jawa Timur* (Surabaya: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur, 1988) hal. 46.

¹¹ Soedarsono, *Seni Pertunjukan di Era Globalisasi* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998), hal. 45.

menjadi ludruk profesional dan bersifat independen. Pembinaan ludruk secara efektif pada zaman Orde Baru diawali dengan upaya penataan kembali masing – masing grup di Jawa Timur.

Pada masa ini kesenian ludruk mulai menjamur dan kembali mengalami masa kejayaannya dengan banyaknya grup ludruk yang muncul serta antusiasme masyarakat untuk menikmati kesenian ludruk sangat besar. Bahkan dalam menikmati kesenian ludruk pada tahun-tahun itu sudah membudaya dalam lingkungan masyarakat. Minat dan ketertarikan masyarakat akan kesenian tradisional ludruk, terbukti dengan masih didudukinya posisi paling atas dalam survei yang dilakukan oleh Depdikbud pada masa itu.¹² Kesenian ludruk sebagai kesenian tradisional rakyat yang tumbuh subur di wilayah Jawa Timur, memiliki ciri khas tersendiri sesuai dengan lingkungan dimana grup ludruk itu berasal.

Perkembangan ludruk di Surabaya ditandai dengan antusiasme masyarakat kota Surabaya untuk menyaksikan pertunjukan ludruk secara langsung dalam gedung-gedung pertunjukan, seperti di THR (Taman Hiburan Remaja). Pada tahun 1986, ketika kesenian ludruk di Surabaya mulai mengalami penurunan akibat perkembangan idiom-idiom kota yang selalu mengalami pembaharuan.¹³ Pemerintah sebagai pengayom kesenian daerah mulai menunjukkan perhatiannya dengan mengadakan seminar-seminar tentang kesenian ludruk. Seminar yang diadakan oleh DKS (Dewan Kesenian Surabaya) pada tahun 1986 telah mengundang tokoh-tokoh ludruk, tokoh dalam teater rakyat, pejabat yang berwenang, budayawan, dan para penikmat ludruk untuk membahas tentang strategi yang dapat digunakan oleh seniman ludruk dalam menarik kembali minat masyarakat kota akan kesenian tersebut.¹⁴

Dari seminar yang telah diadakan oleh DKS ini menghasilkan suatu gagasan-gagasan pembaruan dalam kesenian ludruk agar eksistensi kesenian ludruk ini dapat bertahan dalam dunia hiburan. Dengan adanya gagasan tersebut banyak sekali grup-grup ludruk kota di kota Surabaya yang melakukan berbagai inovasi-inovasi dalam pementasannya, namun masih banyak juga grup ludruk yang tetap mempertahankan keaslian kesenian ludruk.

C. Ludruk RRI Surabaya Sebagai Media Propaganda Program Pemerintah Pada Dekade Akhir Pemerintahan Orde Baru (1989-1998).

Surabaya sebagai ibu kota provinsi Jawa Timur dituntut untuk berperan aktif dalam mensukseskan program-program pemerintah orde baru terutama yang menyangkut tentang pembangunan fisik maupun pembentukan karakter masyarakat. Salah satu bentuk partisipasi pemerintah kota Surabaya adalah dengan melakukan pembinaan-pembinaan kepada beberapa grup ludruk agar grup ludruk yang ada dapat membantu pemerintah dalam melaksanakan propaganda dalam mendukung program-program pemerintah melalui kesenian tersebut. Salah satu grup ludruk di Surabaya

¹²Surabaya Post, 20 Februari 1987.

¹³Jawa Pos, 10 Februari 1986.

¹⁴Surabaya Post, 22 Januari 1986.

yang paling aktif melakukan propaganda untuk mendukung program pemerintah adalah grup Ludruk RRI Surabaya. Grup ludruk RRI Surabaya dianggap sebagai grup ludruk pemerintah karena grup ludruk ini berada di bawah naungan RRI Surabaya yang merupakan stasiun radio milik pemerintah. Dengan adanya kesadaran diri sebagai bagian dari pemerintah grup ludruk RRI Surabaya dalam setiap pementasannya selalu membawa misi untuk mensosialisasikan program-program pemerintah agar program-program tersebut mendapat respon yang baik dari masyarakat. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh kepala bagian penyiaran RRI Surabaya yaitu Eko Prijanto. Menurut Eko Prijanto, membahas mengenai siaran pada tahun sampai tahun 1998 kebanyakan yang disiarkan adalah siaran-siaran program pemerintah atau RRI sebagai corong pemerintah. RRI membantu mensosialisasikan program pemerintah kepada masyarakat dikarenakan dulu banyak beredar persepsi politik mengakibatkan RRI dianggap tidak netral. Hal ini juga termasuk siaran Ludruk RRI Surabaya yang kebanyakan menceritakan tema-tema pembangunan agar seniman ludruk dapat berperan serta mensosialisasikan program pembangunan milik pemerintah.¹⁵

Salah satu penyebab ludruk RRI Surabaya dijadikan sebagai media yang efektif dalam menyampaikan propaganda dikarenakan pesan yang disampaikan lewat lawakan akan lebih mudah dicerna masyarakat. Hal ini didukung oleh salah satu pelawak grup ludruk RRI yaitu Agus ali said. Menurut Agus ali said, ludruk adalah kesenian yang sangat enak digunakan dalam menyampaikan propaganda program-program dari pemerintah dikarenakan bila pesan langsung disampaikan dengan omongan maka akan susah dicerna oleh masyarakat, sangat berbeda bila propaganda disampaikan lewat guyonan akan lebih dapat diterima masyarakat luas apalagi pada zaman itu belum ada yang punya pesawat televisi jadi banyak orang yang mendengarkan radio. Pada zaman itu juga saat jadwal RRI siaran ludruk, banyak warga yang mendengarkan siaran ludruk RRI di daerah-daerah terbukti saat saya tanggapan ludruk di bojonegoro saya melihat hampir setiap rumah disana mendengarkan siaran ludruk RRI Surabaya. Radio RRI Surabaya pro 4 juga memiliki jangkauan siaran hingga seluruh Indonesia. Adek saya yang ada di timor-timor bila cuaca disana sedang bagus sering mendengarkan siaran ludruk RRI Surabaya.¹⁶

Propaganda ludruk RRI Surabaya umumnya dimasukan dalam tiga komponen yang merupakan bagian dari kesenian ludruk. Komponen-komponen ludruk yang dijadikan sebagai alat propaganda antara lain (1)*Kidungan* serta (2)*Dagelan* (3)*Lakon*.

1. *Kidungan* dalam Ludruk

Kidungan yang ada dalam kesenian ludruk termasuk salah satu komponen yang memiliki daya tarik yang sangat besar kepada penikmat ludruk.

Kidungan adalah kombinasi dari seni sastra dan seni musik yang penerapannya dengan cara menuturkan kata dengan di iringi musik. *Kidungan* ini merupakan salah satu komponen dari kesenian ludruk, yang ditampilkan setelah tari Remo. Dimana orang yang melantunkan *kidungan* atau bisa disebut *pengidung* merupakan pelawak dan penari dalam pementasan ludruk. *Kidungan* dalam kesenian ludruk biasanya berisikan pesan-pesan mengenai pendidikan, masalah-masalah politik, kehidupan sehari-hari sebagai komunikasi sosial dalam bentuk pantun berbahasa Jawa atau *parikan* dengan mengikuti nada iring-iringan *gendhing* Jawa Timuran pada gamelan musik karawitan.

Iring-iringan yang digunakan untuk menemani *kidungan* Jawa Timuran adalah *gendhing* Jula-juli atau dikenal dengan *gendhing* dengan gaya Jawa Timuran. *Gendhing* ini selalu dimainkan pada saat pertunjukkan ludruk pada hampir di setiap bagian, namun pada intinya *gendhing* jula-juli digunakan untuk iringan *kidungan* yang digunakan sebagai simbol dari kesenian ludruk, *Gendhing* jula-juli yang fleksibel dan bisa disambungkan kepada *gendhing-gendhing* yang lain, membuat *gendhing* jula-juli ini tidak sulit untuk divariasi dan dikembangkan agar mudah diterima oleh masyarakat. Namun, harus tetap pada *pakem* atau aturan yang telah ditetapkan. *Gendhing* jula-juli merupakan unsur pokok yang melengkapi *kidungan* Jawa Timuran. Dengan irama, bentuk, gaya, teknik menabuh racikan pada *gendhing* sangat menentukan terbentuknya suasana. Irama digunakan untuk memperlebar dan menyempitkan sebagai tingkatan pengisian di dalam gatra¹⁷.

Kidungan dalam kesenian ludruk RRI Surabaya juga merupakan sebuah komponen yang sangat penting yang digunakan dalam melakukan propaganda program pemerintah. *Kidungan-kidungan* yang disampaikan oleh ludruk RRI Surabaya selalu menampilkan motivasi-motivasi yang membangkitkan semangat dalam mendukung dan berpartisipasi dalam mensukseskan program-program pemerintah. Berikut ini adalah *kidungan-kidungan* yang pernah disampaikan ludruk RRI Surabaya yang mengandung muatan propaganda:

Papat angkatan kito benteng keamanan
Darat laut udara lan kepolisian
Dadi siji seng disebut hankam
Bapak Murpani menteri pertahanan
ABRI masuk desa sing disebut A. M. D
Tujuane manunggal karo rakyat
ABRI ngono gak perang ae tugase
Ugo dadi sponsor pembangunan onok daerahe
ABRI lan rakyat wis manunggal dadi siji
Pembangunan kito cek unggal mari
Dalan sing rusak podu didandani
Supoyo lancar roda ekonomi

¹⁵ Wawancara dengan, "Eko Prijanto" direktur penyiaran RRI Surabaya, 12 Juni 2017.

¹⁶ Wawancara dengan, "Agus Ali Said" seniman ludruk RRI Surabaya, 17 Juni 2017.

¹⁷ Kasiyanto Kasemin, *Ludruk : Sebagai Teater Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 1990), Hal. 89.

(empat angkatan kita sebagai benteng pertahanan darat laut udara dan kepolisian menjadi satu dengan sebutan hankam bapak Murpani sebagai menteri pertahanan ABRI masuk desa yang disebut A. M. D tujuannya agar menyatu dengan rakyat ABRI tidak hanya berperang Juga bisa menjadi sponsor pembangunan daerah ABRI dan rakyat bersatu Pembangunan kita agar segera selesai jalan yang rusak segera diperbaiki agar lancar roda ekonomi).¹⁸

Salah satu seniman ludruk RRI Surabaya yang bernama *Kunhadi* juga pernah menyampaikan kidungan yang bermuatan propaganda. Salah satu kidungan yang disampaikan *Kunhadi* yaitu Tahun iki tahun sadar wisata Iku wes dadi program pemerintah Kanggo nekokno poro wisata Supoyo alam lan budaya Indonesia dikenal dunia Kanggo promosi bidang pariwisata iso ugo lewat olahraga sing diundang atlit-atlit dunia contohe lomba lari ndek pulau dewata Kanggo nyambut tekone poro wisata Perlu dikenalno maceme kesenian daerah Mulai ludruk, ketoprak, lan benda purbakala Tapi siji ojek lali kebersihan kota Aku setuju anane operasi Simpati Kanggo ngelatih disiplin diri pribadi Mulo ayo masyarakat melu partisipasi Kanggo wujudno kuto berseri (Tahun ini tahun sadar wisata Itu sudah jadi program pemerintah Untuk mendatangkan wisatawan mancanegara Supaya alam dan budaya Indonesia dikenai dunia Untuk promosi bidang wisata Juga bisa lewat olahraga Yang mengundang atlit-atlit dunia Contohnya lomba lari di pulau dewata Untuk menyambut wisatawan Perlu mengenalkan berbagai kesenian daerah Dari ludruk, ketoprak hingga benda purbakala Tapi satu jangan lupa kebersihan kota Saya setuju adanya operasi Simpati Untuk melatih disiplin diri Mari masyarakat ikut partisipasi Untuk mewujudkan kota berseri).¹⁹

Grup ludruk RRI Surabaya sangat sering melantunkan kidungan yang mempropagandai program-program pemerintah nasional. Namun grup ludruk ini juga pernah melantunkan kidungan yang bermuatan propaganda program-program daerah seperti program tabanas (Tabungan Pembangunan Nasional) untuk masyarakat surabaya yang mulai

dilaksanakan tahun 1971 dan terus berjalan sampai akhir orde baru. Berikut ini merupakan kidungan yang pernah dilantunkan oleh "*Lasianah*" tentang program tabanas:

Mulo arane tabanas wektu saiki
Duwik setitik ayo dicelengi
Nyimpen ono ngone bank negeri
Sabèn ulan ayo diiseni
Duwik nek wis ngumpul onok bank negeri
Piker ayem seneng nang ati
Sabèn ulan ayo podo nyelenggi
Sabèn tanggal siji mesti oleh bati

Mulo ayo podo dileksanakno
Kanggo jogo masa depane keluarga
Tembeh mburi urip mesti iso mulyo
Berkat tabanas celengan sing utomo
(Berawal dari tabanas yang sekarang
Uang sedikit mari disimpan
kita simpan di Bank negeri
Tiap bulan mari kita menabung
Uang yang sudah terkumpul di bank negeri
Pikiran tenang hatipun senang
Setiap bulan mari kita semua menabung
Tiap tanggal satu pasti dapat untung
maka mari segera dilaksanakan
untuk menjaga masa depan keluarga
agar kedepannya hidup lebih sejahterah
sebab tabanas tabungan yang utama).²⁰

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pada tahun-tahun 1980an hingga tahun 1990an banyak sekali masyarakat yang belum mengenyam pendidikan sehingga pemerintah mengadakan program belajar Paket A. *Lasianah* salah satu seniman ludruk RRI Surabaya pernah melantunkan kidungan yang mensosialisasikan program paket A kepada masyarakat yang berbunyi:

Ayo suksesno program pemerintah
Kanggo ngelaksanakno pendidikan luar sekolah
Sing diarani grup belajar paket A
Kanggo mberantas anane tiga buta
Nomor siji buta aksoro
Mulo ayo belajar sing sampek iso
Sebab iku syarat sing utomo
Kanggo wong urip ono alam ndunyo
Buta bahasa Indonesia nomer lorone'
Bahasa komunikasi nek lunggo teko daerahe
Sebab seje daerah seje bahasane
Tapi nek ngawe bahasa Indonesia mesti ngertine
Nomer telu buto pengetahuan dasar
Mulo kito ayo sing giat belajar
Nyambut gawe cek isok lancar
Supoyo uripe cek isok gangsar
(Ayo sukseskan program pemerintah
untuk melaksanakan pendidikan luar sekolah
yang disebut grup belajar paket A
untuk memberantas tiga buta

¹⁸ Wawancara dengan "Agus Ali Said", seniman ludruk RRI Surabaya, 17 Juni 2017.

¹⁹ Wawancara dengan, "*kunhadi*" seniman ludruk RRI Surabaya, 17 Juni 2017.

²⁰ Wawancara dengan, "*Lasianah*" seniman ludruk RRI Surabaya, 21 Juni 2017.

Nomer satu buta aksara
 Mari belajar sampai mengerti
 Sebab itu syarat yang utama
 Untuk hidup sukses didunia
 Buta bahasa indonesia yang nomer dua
 Bahasa untuk komunikasi di luar daerahnya
 Sebab beda daerah beda pula bahasanya
 Tetapi bila menggunakan pasti semua paham
 Nomer tiga buta pengetahuan dasar
 Maka kita harus giat belajar
 Agar kelak dapat bekerja dengan lancar
 Supaya hidup lebih makmur).²¹

Selain mengidungkan masalah-masalah pendidikan Lasianah juga pernah melantunkan kidungan yang bermuatan propaganda, yang mendukung program dwi fungsi ABRI. Kidungan tersebut berbunyi:

Opo sebabe ono dwi fungsi ABRI
 Sebab iku tugase sing paling wigati
 Tugas hankam sing nomer siji
 Sengamono non hankam ugo gak lali
 Tugas keamanan iku pancen wigati
 Sosial politik ABRI ugo mikiri
 Kito kabeh wes podo ngerti
 ABRI mono senjata sing paling sekti
 Dwi fungsi ABRI gak lahir dewe
 Konstitusional iku landasane
 UUD 45 loro pasale
 TAP MPR NO 24, 1966 iku tahune
 Kito kabeh ojok salah napsire
 ABRI mono gak menang dewe
 ABRI mono gede jasae
 Mulai tahun papat limo sampek seprene
 (Apa sebabnya ada dwi fungsi ABRI
 Sebab itu tugasnya yang paling penting
 Tugas Hankam yang pertama
 Namun non Hankam juga tidak dilupakan
 Tugas keamanan memang penting
 Sosial politik ABRI juga memikirkan
 kita semua sama-sama mengerti
 ABRI adalah pusaka negara yang paling sakti
 Dwi Fungsi ABRI tidak lahir sendiri
 konstitusional adalah landasannya
 UUD 45 pasal kedua
 TAP MPR NO 24, 1966 itu tahunnya
 Kita semua jangan salah menafsirkan
 ABRI itu tidak menang sendiri
 ABRI itu besar jasanya
 Mulai tahun empat lima sampai sekarang).²²

Dalam menanamkan sikap nasionalisme kepada masyarakat grup ludruk RRI Surabaya juga pernah melantunkan kidungan yang isinya menerangkan tentang pentingnya penerapan pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini merupakan kidungan dari grup ludruk RRI yang menerangkan secara gamblang konsep Pancasila:

Pancasila dasar negoro
 Nek wernone onok limo
 Perlu dihayati lan diamalno
 Sebab iku falsafah bongso
 Ketuhanan sila sing utomo
 Gambare bintang pucuke limo
 Tujuane suci nyembah sing kuoso
 Kanti dalam keyakinan agomo
 Kemanusiaan nomer lorone
 Rante melingkar iku gambare
 Tepo sliro iku tujuane
 Gelemo tetulung sopo sing butuhake
 Persatuan sing nomer telu
 Wit wringin panguyomanku
 Mulone kito tetep sing bersatu
 Pancasila dadi jiwa rogoku
 Sing nomer papat kerakyatan
 Kepala banteng minongko gambaran
 Senajan rakyat duwe kekuatan
 Nek kate tumindak liwato perwakilan
 Keadilan sosial sing nomer limo
 Padi lan kapas gambare wis ceto
 Partisipasine rakyat ayo ditingkatno
 Adil lan makmur pasti bakal teko
 (Pancasila dasar negara
 Yang warnanya ada lima
 Perlu dihayati dan diamalkan
 Sebab itu falsafah bangsa
 Ketuhanan sila yang utama
 Gambar bintang ujungnya lima
 Tujuan suci menyembah yang kuasa
 Dalam keyakinan beragama
 Kemanusiaan yang kedua
 Rantai melingkar itu gambarnya
 Hidup rukun itu tujuannya
 Tolong-menolong yang membutuhkan
 Persatuan yang nomer tiga
 Pohon beringin tempatku bersandar
 Mari kita selalu bersatu
 Pancasila menjadi jiwa ragaku
 Kerakyatan yang nomor empat
 Kepala banteng sebagai gambaran
 Meskipun rakyat memiliki kekuatan
 Kalau bertindak harus melewati perwakilan
 Keadilan sosial yang nomor lima
 Padi dan kapas gambarnya sudah cocok
 Partisipasi rakyat mari ditingkatkan
 Adil dan makmur pasti akan datang).²³

Radio RRI Surabaya pada zaman itu sudah memiliki frekuensi yang luas hingga pelosok-pelosok desa Jawa Timur. Pendengar siaran ludruk RRI tidak hanya dari kota Surabaya namun meluas hingga keseluruh pelosok Jawa Timur. Hal inilah yang mendasari grup Ludruk RRI Surabaya untuk melakukan propaganda mengenai program pembangunan desa agar seluruh masyarakat desa di wilayah jawa timur mendukung dan ikut serta membangun desanya. Berikut ini adalah contoh

²¹ Wawancara dengan "Lasianah" selaku seniman ludruk RRI Surabaya, 21 Juni 2017.

²² Wawancara dengan "Lasianah" selaku seniman ludruk RRI Surabaya, 21 Juni 2017.

²³ Wawancara dengan "Agus Ali Said" selaku seniman ludruk RRI Surabaya, 17 Juni 2017.

kidungan yang berisi propaganda yang mendukung pembangunan desa:
 Bangsa kito bangsa Indonesia
 Ugo akeh sing mbangun ono deso
 Mulo program pembangunan saiki wes roto
 Sing dibangun rak warno-warno
 Mbangun dalam ombo ugo aspalan
 Supoyo biso lancar arane perhubungan
 Lampu listrik kanggo penerangan
 Ugo bantu anane keamanan
 Produksi pertanian gak ketinggalan
 Kanggo ningkatno swasembada pangan
 Opo maneh kanggo njogo seger kuwarasan
 Senajan ngone ndeso dibangun gedung kesehatan
 Lemah sing onok ojok sampek gak ketanduran
 Kanggo suksesno program penghijauan
 Ugo iso nambah penghasilan
 Supoyo cukup sandang lan pangan
 (Bangsa kita bangsa Indonesia
 Juga banyak membangun desa
 program pembangunan sudah merata
 yang dibangun bermacam-macam
 membangun jalan besar beraspal
 supaya bisa melancarkan perhubungan
 lampu listrik sebagai penerangan
 Juga membantu adanya pengamanan
 Produksi pertanian tidak tertinggal
 Untuk meningkatkan swasembada pangan
 Apalagi untuk menjaga kesehatan warga desa
 Sehingga di desa dibangun sarana kesehatan
 Tanah kosong jangan sampai tidak ditanami
 Untuk mensukseskan program penghijauan
 Juga bisa menambah penghasilan
 Supaya cukup sandang dan pangan).²⁴
 Ludruk RRI Surabaya yang digaji oleh uang negara dan merupakan bagian dari departemen penerangan memiliki tanggung jawab untuk mensosialisasikan program-program pemerintah agar masyarakat di Jawa Timur khususnya Surabaya dapat mendukung dan berpartisipasi dalam mensukseskan program-program tersebut. Grup ludruk RRI Surabaya juga memuat program Keluarga Berencana (KB) dalam salah satu kidungannya. Berikut merupakan kidungan ludruk RRI Surabaya yang bermuatan propaganda program Keluarga Berencana:
 Keluarga berencana program negoro
 Kanggo ngatur kelahirane manungso
 Gak bertentangan karo agomo
 Supoyo uripe cek isok mulyo
 Sebab nek akeh anake mesti kepikiran
 Mikirno sandang kelawan pangan
 Nek ekonomine kurang mesti kapiran
 Akhire anak-anake gak ngenyam pendidikan
 Anak loro iku wes kecukupan
 Areke mesti cerdas ngudi kepinteran
 Nek wes pinter nggayuh kamulyaan
 Wong tuwane gak bakal kabotan

²⁴ Wawancara dengan “Agus Ali Said” selaku seniman ludruk RRI Surabaya, 17 Juni 2017.

(Keluarga berencana program negara
 Untuk mengatur kelahiran manusia
 Tidak bertentangan dengan agama
 Agar hidup lebih sejahterah
 Sebab banyak anak beban dipikiran
 Memikirkan sandang dan pangan
 Bila ekonomi kurang pasti kesusahan
 Akhirnya anak-anak tidak disekolahkan
 Dua anak sudah kecukupan
 Anaknya cerdas dan penuh kepintaran
 Bila pintar pasti lebih sejahterah
 Orang tuanya tidak akan terbebani).²⁵

Untuk mensukseskan program pemerataan pembangunan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah orde baru mencanangkan suatu program yang mengajak seluruh masyarakat yang bermukim di Jawa agar bersedia berpartisipasi dalam program migrasi ke luar pulau jawa yang disebut program Transmigrasi. Program transmigrasi merupakan program pemerintah orde baru yang sangat penting sehingga seniman-seniman Ludruk RRI Surabaya merasa sangat perlu untuk mensosialisasikan dan mendukung program ini berjalan dengan sukses. Seniman ludruk RRI Surabaya pernah melantunkan kidungan yang memuat propaganda tentang transmigrasi yang isinya sebagai berikut:

Transmigrasi nang luar jowo
 Sing dipelopori pramuka kito
 Syarate gampang cumak izin wong tuwo
 Budale bareng konco-konco
 Sebab wes akeh kenyataane
 Manggon onok lampung penak uripe
 Sebab sik subur iku tanahe
 Barang sing ditandur gampang cukule
 Disediakno omah lan pekarangane
 Sak hektar iku ombohe
 Mulo sing sregep ngolah tanahe
 Supoyo subur lan cepet metu hasil
 Kalimantan pulo seng omboh
 Iku ugo wilayah kito
 Mati urip iku kabeh opo jare seng kuoso
 Kene lan kono bumi nusantoro
 (Transmigrasi ke luar Jawa
 Yang dipelopori pramuka kita
 Syaratnya gampang hanya izin ke orang tua
 Berangkatnya bersama teman-teman
 Sebab banyak yang terbukti
 Hidup di lampung lebih sejahtera
 Sebab disana masih subur tanahnya
 Tanaman yang ditanam mudah tumbuhnya
 Disediakan rumah dan halamannya
 Satu hektar itu luasnya
 Sehingga harus rajin mengolah tanahnya
 Agar subur dan lekas panen
 Kalimantan pulau yang luas
 Itu termasuk wilayah kita

²⁵ Wawancara dengan “Agus Ali Said” selaku seniman ludruk RRI Surabaya, 17 Juni 2017.

Hidup mati itu urusan yang kuasa
Disini dan disana bumi nusantara).²⁶

Konsep pelita (Pembangunan Lima Tahun) merupakan jargon dari pemerintah orde baru. Dengan mempropagandakan program pelita, pemerintah orde baru dapat mensosialisasikan arah pembangunan pemerintah serta dapat menampakkan prestasi-prestasi yang telah dicapai pemerintah dalam berbagai pembangunan yang ada di negeri ini. Seniman-seniman ludruk RRI Surabaya yang memiliki tanggung jawab sebagai bagian dari pemerintah turut andil dalam mensosialisasikan konsep dasar pelita agar dapat memahami konsep pembangunan pemerintah. Berikut ini adalah kidungan dari seniman ludruk RRI yang mensosialisasikan konsep dasar pelita:

Program pemerintah iku pelita
Kanggo mbangun seluruh Indonesia
Jongko limang tahun gak kenek dirobah
Supoyo indah kota lan desa
Nek contohe kuto.
Pembangunane lak wis mroto
Bangun gedung sekolahan masjid lan gerejo
Kanggo pendidikan lan rukun agomo

Pembangunan sing limang tahun
Syarat saranane kudu sing rukun
Kito kabeh ayo mbangun
Kanti semangat ati sing tekun
Persatuan lan kesatuan
Iku minongko kunci kemenangan
Ayo disuksesno sekabehe pembangunan
Kanggo wujudno alam kemakmuran

(Program pemerintah itu pelita
Untuk membangun seluruh Indonesia
Jangka lima tahun tidak dapat dirubah
Supaya indah kota lan desa
Misalkan sebuah kota
Pembangunannya sudah merata
Membangun sekolah, masjid, dan gereja
Untuk pendidikan dan kerukunan beragama

Pembangunan yang lima tahun
Syaratnya adalah menjaga kerukunan
Kita semua ayo membangun
Dengan semangat hati yang tekun
Persatuan dan kesatuan
Itu merupakan kunci kemenangan
Ayo disukseskan semua pembangunan
Untuk mewujudkan alam kemakmuran).²⁷

Dari beberapa kidungan yang telah diutarakan penulis sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa Kidungan yang dilantunkan oleh seniman-seniman ludruk RRI Surabaya mengandung muatan persuasif, edukatif, komunikatif yang tujuannya untuk menggalang dukungan dari masyarakat untuk mensukseskan program-program pemerintah orde baru. Terlihat jelas

²⁶ Wawancara dengan “*kunhadi*” selaku seniman ludruk RRI Surabaya, 17 Juni 2017.

²⁷ Wawancara dengan “*kunhadi*” selaku seniman ludruk RRI Surabaya, 17 Juni 2017.

seniman-seniman Ludruk RRI Surabaya memiliki sebuah tanggung jawab besar dalam mendukung program-program pemerintah orde baru. Tugas-tugas yang dilaksanakan grup ludruk RRI Surabaya sebagai media propaganda pemerintah dalam menggalang dukungan masyarakat sudah dilakukan dengan baik.

2. *Dagelan* dalam Ludruk

Adegan dagelan dalam kesenian ludruk memiliki peranan yang sangat penting dalam memikat hati masyarakat. Adegan dagelan yang dibawakan oleh pelawak-pelawak grup ludruk RRI Surabaya selalu ditunggu-tunggu oleh para penggemarnya karena adegan dagelan ludruk RRI Surabaya selalu menampilkan celotehan-celotehan yang khas yang selalu sukses menggocok perut para penggemarnya. Dengan melihat minat masyarakat yang sangat besar dalam mendengarkan adegan dagelan ini menyebabkan seniman-seniman ludruk RRI Surabaya akhirnya menambahkan informasi-informasi mengenai program-program pemerintah orde baru yang perlu diketahui masyarakat. Selain itu, kemampuan melakukan improvisasi serta spontanitas dari seorang pelawak menjadi sorotan utama dalam melakukan adegan dagelan ini.

Grup Ludruk RRI merupakan salah satu grup ludruk yang selalu mengikuti perkembangan zaman dengan selalu melakukan berbagai pembenahan dan penyesuaian dengan selera masyarakat pada waktu itu. Kualitas dan kuantitas dagelan dalam pagelaran ludruk merupakan faktor yang penting dalam suksesnya suatu grup ludruk dalam menyampaikan propaganda kepada masyarakat. Inilah sebabnya mengapa grup ludruk RRI Surabaya dalam menyampaikan propaganda-propaganda kepada masyarakat selain mengutamakan unsur hiburan, para seniman juga berusaha meningkatkan unsur edukatif dengan memberikan lebih banyak informasi-informasi yang berkualitas bagi masyarakat. Grup ludruk RRI Surabaya memiliki teknik khusus dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas lawakan dalam setiap adegan dagelan yaitu dengan melakukan berbagai observasi mengenai selera serta isu-isu yang berkembang di lingkungan masyarakat. Selain itu, media komunikasi seperti koran, radio, dan televisi juga merupakan media yang dapat digunakan untuk menjangkau informasi yang sedang berkembang pada saat itu.²⁸

Salah seorang pelawak grup ludruk RRI Surabaya, Agus Ali Said atau Agus Kuprit mengutarakan pendapat bahwa sebuah dagelan yang berkualitas merupakan dagelan yang memiliki ciri khas disamping berisikan sesuatu yang lucu. Masyarakat yang cenderung menggemari pelawak menginginkan wujud sajian lawakan yang segar dan kelucuannya terjadi secara spontan, bukan dilucu-lucukan.²⁹ Dalam menyampaikan propagandanya grup ludruk RRI Surabaya menggunakan gaya penyampaian implisit

²⁸ *Gatra*. No. 22. IV. , hlm 5.

²⁹ *Surabaya Post*, 19 Oktober 1985.

dan gaya penyampaian eksplisit. Gaya implisit ini menyajikan bentuk lawakan yang mengutarakan sebuah permainan cara berpikir agar pendengar tidak merasa bosan. Gaya implisit ini biasanya dilakukan oleh grup ludruk RRI Surabaya ketika mereka melakukan tanggapan diluar studio jadi dengan gaya yang implisit mereka lebih bebas berekspresi dengan menampilkan pelawak-pelawak sebagai informan. Hal ini sangat berbeda dengan gaya penyampaian eksplisit yang biasanya dilakukan ketika grup ludruk RRI Surabaya melakukan siaran di studio. Penggunaan gaya eksplisit ini karena pertimbangan bahwa pendengar siaran ini terdiri dari berbagai macam latar belakang masyarakat. Lebih lanjut, sebagai bagian kecil dari kebudayaan yang diarahkan untuk menyampaikan pesan pembangunan, ludruk dituntut memiliki kualitas hiburan dan pendidikan yang memiliki nilai persuasif.³⁰

3. Lakon dalam Ludruk

Kasiyanto Kasemin mengatakan bahwa "lakon merupakan inti dari seluruh struktur pementasan. Dalam menyajikan lakon biasanya dibagi-bagi dalam bentuk babak, tiap babak dibagi-bagi atas beberapa adegan".³¹ Cerita atau dalam istilah ludruk disebut lakon merupakan inti dari pagelaran ludruk. Lakon terbagi dalam beberapa babak yang setiap babakannya selalu diselingi dengan *kidungan*. Pada dekade akhir orde baru grup ludruk RRI Surabaya sering menuangkan propagandanya kedalam lakon-lakon yang ditampilkannya. Propaganda program pemerintah yang dikemas dalam lakon ludruk akan sangat bermanfaat karena mengandung nilai sosialisasi, edukasi, dan hiburan.

Berikut ini adalah pernyataan dari salah seorang seniman ludruk RRI Surabaya kunhadi yang menyatakan bahwa propaganda ludruk ada dalam lakon/cerita ludruk, "Ketika sebelum dilakukan pementasan produser memberikan arahan tentang program pemerintah yang akan di sosialisasikan kemudian sutradara menerjemahkan ide dari sang produser untuk menjadikannya cerita dan kidungan ludruk. Dalam pementasan ludruk seorang seniman yang ditugasi melantunkan kidungan berbeda dengan seniman yang menyampaikan propaganda program pemerintah dalam cerita ludruk. Walaupun tidak mendapatkan tugas langsung dari pemerintah "Ludruk RRI" Surabaya bertanggung jawab sebagai bagian dari pemerintah untuk mensosialisasikan kepada masyarakat terutama masyarakat yang berada di desa-desa di Jawa timur".³²

Heriyanto sebagai seniman ludruk RRI Surabaya juga mendukung pernyataan dari rekannya bahwa propaganda yang dilakukan oleh seniman ludruk ini

³⁰ Jawa Pos, 22 April 1986.

³¹ Kasiyanto Kasemin, *Ludruk sebagai teater sosial kajian kritis terhadap kehidupan, peran dan fungsi ludruk sebagai media komunikasi*, (Surabaya, Airlangga University Press, 1999), hlm. 20.

³² Wawancara dengan, "Kunhadi" seniman ludruk RRI Surabaya, 17 Juni 2017.

sudah ada di dalam cerita ludruk atau sudah menyatu dalam lakon ludruk. Berikut ini adalah pernyataan dari Heriyanto, "Dalam pementasan ludruk di luar studio, isi cerita atau lakon diwajibkan mensosialisasikan program-program pemerintah. Dalam mensosialisasikan program pemerintah dalam pentas ludruk dapat dijadikan satu cerita utuh dalam suatu pementasan".³³

Dalam pementasan ludruk RRI Surabaya pernah membuat lakon yang secara keseluruhan isinya menerangkan langsung tentang program pemerintah salah satunya yaitu menerangkan program keluarga berencana. Berikut adalah naskah ludruk yang berjudul *kakean anak* yang menjadi salah satu lakon yang mempropagandakan program keluarga berencana:

"NASKAH LUDRUK

ADEGAN: RUMAH WARJO

Warjo yang bekerja di pabrik tekstil berbincang dengan istrinya di pagi hari. Istrinya mengeluh tentang kebutuhan anaknya yang makin hari makin banyak, apalagi pada hari itu lebaran tinggal beberapa hari. Warjo dan istrinya di anugrahi enam orang anak. Dikarenakan warjo daritadi dimarahin istrinya warjo akhirnya berangkat kerja lebih awal dari biasanya.

ADEGAN: PABRIK TEKSTIL

Di tempat kerja warjo bertemu dengan teman kerjanya yang bernama Hadi, Sueb, dan Tejo. Warjo kemudian berencana menceritakan peristiwa tadi tentang obrolannya dengan istrinya. setelah warjo bercerita kepada teman kerjanya mengenai peristiwa tadi pagi. selanjutnya yang terjadi teman-teman kerja warjo malah menertawakannya. namun warjo masih saja mengelak karena dia beranggapan banyak anak banyak rezeki. melihat teman kerjanya suntuk, akhirnya hadi mengajak warjo bermain ke rumahnya sekalian mengajak berbuka puasa dengan keluarganya.

SELINGAN ADEGAN: RUMAH HADI

Sepulang kerja warjo tidak langsung pulang ke rumahnya melainkan silaturahmi ke rumah temannya Hadi. dirumah hadi, warjo bercerita banyak hal kepada hadi dan kepada istri hadi. namun, hadi dan istrinya mebalas cerita warjo dengan obrolan ringan dan tertawaan. tiba-tiba kedua anak hadi pun datang setelah mereka belanja berbagai macam keperluan untuk lebaran. kedua anak hadi yang bernama siti dan nikmah adalah kakak beradik yang mengenyam pendidikan sekolah menengah atas atau SMA. hadi dan istrinya kemudia menceritakan pengalaman dan kelebihan memiliki dua orang anak. begitupun siti dan nikmah bercerita kepada warjo tentang kebutuhan mereka selama ini yang selalu terpenuhi. tanpa disadari, waktu menunjukan pukul 9 malam sehingga wajopun segera berpamitan untuk segera pulang kepada keluarga hadi.

ADEGAN: RUMAH WARJO

³³ Wawancara dengan, "Heriyanto" seniman ludruk RRI Surabaya, 17 Juni 2017.

Sesampainya di rumah warjo langsung disambut istrinya yang dari tadi menunggu warjo pulang. istrinya bercerita bahwa keempat anaknya sudah tidur. hanya tinggal anak tertua dan adiknya yang kedua yang bernama dilah dan anis yang belum berangkat tidur. dilah masih belum tidur karena masih sibuk menyelesaikan tugas dari tempat kerjanya. sedangkan anis masih asyik membaca novel favoritnya. namun, malang sekali nasib warjo sebelum dia duduk di kursi dan beristirahat sejenak, warjo pun langsung mendengarkan kemarahan istrinya. ditambah lagi dilah sebagai anak juga tidak mau kalah dalam memarahi ayahnya. anis yang terlihat cuek tanpa disangka juga ikut memarahi ayahnya dan juga menyalahkannya atas kebutuhannya yang selalu kurang. selain itu istri dan anak-anak warjo juga menyalahkan pemikiran ayahnya yang menganggap banyak anak banyak rezeki. ditengah obrolan yang memanas antara warjo, istri, dan kedua anaknya. warjo akhirnya mengungkapkan penyesalannya karena tidak menghiraukan saran dari istri dan anak tertuanya dulu.”

Berdasarkan pernyataan yang sudah diutarakan oleh seniman ludruk RRI dan naskah ludruk RRI Surabaya dapat disimpulkan bahwa propaganda yang dilakukan oleh grup ludruk RRI Surabaya ini juga disisipkan dalam lakon atau cerita ludruk. Dengan penggunaan lakon ludruk sebagai media propaganda diharapkan program-program pemerintah yang disampaikan dalam lakon ludruk tersebut dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat luas.

C. Hubungan Kesenian Ludruk RRI Surabaya bagi suksesnya program pemerintah Surabaya di berbagai bidang

1. Pengaruh kesenian Ludruk RRI Surabaya di bidang budaya

a) Kebersihan Kota Surabaya

Pada saat orde baru masih berkuasa para seniman-seniman ludruk ini sering melakukan propaganda-propaganda agar masyarakat Surabaya dapat sadar akan kebersihan lingkungan di sekitarnya. Pemerintah kota Surabaya pada zaman itu beranggapan bahwa dengan merawat dan menjaga kebersihan lingkungan adalah menjaga wajah kota Surabaya. Berikut ini adalah salah satu petikan kidungan yang pernah dilantunkan oleh seniman ludruk RRI Surabaya yang mempropagandakan tentang kebersihan lingkungan “Kanggo nyambut tekone poro wisata, Perlu dikenalno maceme kesenian daerah, Tapi siji ojek lali kebersihan kota”. Dalam kidungan tersebut sangat terlihat adanya himbuan dari seniman kepada masyarakat kota Surabaya agar terus menjaga kebersihan lingkungannya sebagai sambutan kepada para wisatawan.

Propaganda-propaganda yang memberikan pesan tentang kebersihan kota tersebut ternyata membuahkan hasil yang cukup memuaskan hal ini dapat dilihat dari prestasi kota yang diraih kota Surabaya. Berikut ini adalah prestasi kota

Surabaya yang pernah meraih penghargaan di bidang kebersihan lingkungan yaitu adipura (1993), adipura (1994), adipura kencana (1995), adipura kencana (1996), adipura kencana paripurna (1997).³⁴

b) Penurunan buta aksara di Surabaya

Dalam salah satu pementasannya Ludruk RRI Surabaya pernah melakukan sebuah propaganda yang mendorong agar masyarakat lebih giat lagi dalam belajar membaca. Dengan membantu pemerintah dalam menurunkan angka buta aksara menjadi kebanggaan tersendiri bagi grup Ludruk RRI Surabaya karena dapat membantu pemerintah. Berikut adalah salah satu petikan kidungan yang pernah dilantunkan oleh ludruk RRI Surabaya sebagai propaganda dalam meningkatkan minat baca masyarakat: “Mulo ayo belajar moco sampek iso, Sebab iku syarat sing utomo, Kanggo wong urip ono alam ndunyo”. Petikan kidungan tersebut terlihat jelas adanya ajakan dari seniman ludruk kepada masyarakat untuk lebih giat lagi dalam belajar membaca agar dapat mempermudah dalam mencari ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan. Dengan seringnya seniman-seniman ludruk RRI ini melantunkan kidungan-kidungan serta dagelan yang bermuatan propaganda ini secara tidak sadar masyarakat merasa mendapatkan edukasi yang sifatnya menghibur. Berikut ini adalah bukti bahwa pada saat Ludruk RRI intensif melakukan propaganda-propagandanya pengaruhnya terlihat dari peningkatan anggota perpustakaan yang juga dapat diartikan sebagai peningkatan jumlah masyarakat yang mahir membaca.

Tabel 1.1 Jumlah Anggota Perpustakaan di Surabaya

Tahun	Jumlah Anggota perpustakaan	Kenaikan
1989	27477	-
1990	29162	6,1 %
1991	31872	9,2 %
1992	33929	6,4 %
1993	36119	3,8 %
1994	37495	4,1 %
1995	39561	5,5 %
1996	41513	4,9 %
1997	44170	6,4 %
1998	44697	1,1 %

Sumber: BPS, *Surabaya dalam Angka Tahun 1998*, Surabaya: Badan Pusat Statistik Surabaya, Diolah Penulis.

Dari tabel dijelaskan bahwa terjadi peningkatan setiap tahunnya anggota perpustakaan di Surabaya dimana hal ini mengindikasikan peningkatan masyarakat yang

³⁴ www.Surabaya.go.id/berita/8230-penghargaan diakses tanggal 12 November 2017 pukul 20.23 WIB.

dapat membaca. Hal ini tentu sangat membantu mensukseskan program pembangunan pemerintah di bidang budaya yaitu menurunkan angka buta aksara dan meningkatkan minat baca masyarakat Surabaya.

c) Lalu lintas kota Surabaya

Pemerintah kota Surabaya pada masa orde baru menaruh perhatian lebih kepada lalu lintas kota sehingga tidak heran pemkot selalu mengandeng kepolisian untuk mengadakan operasi pengaturan lalu lintas yang dinamakan operasi simpati. Grup Ludruk RRI Surabaya juga selalu memandang bahwa pengaturan lalu lintas yang rapi dan teratur akan menjadi cerminan kota Surabaya yang tertib dan disiplin sehingga grup ludruk RRI Surabaya tidak lupa menyisipkan propaganda tentang lalu lintas kota disetiap pementasannya. Selain melalui dagelan-dagelan seniman, propaganda tentang lalu lintas ini sering diselipkan dalam petikan kidungan mereka yang salah satunya bunyinya seperti ini “Aku setuju anane operasi Simpati, Kanggo ngelatih disiplin diri pribadi”. Berkat peranan aktif grup ludruk RRI Surabaya dalam mempropaganda program lalu lintas hal ini menjadikan masyarakat surabaya lebih tertib dan disiplin dalam berlalu lintas di jalan raya. Hal ini dibuktikan dengan diberikannya penghargaan di bidang lalu lintas kepada kota Surabaya selama empat tahun berturut-turut. Prestasi-prestasi yang diraih kota Surabaya dalam bidang lalu lintas yaitu wahana tata nugraha yang diraih pada tahun 1994 dan 1995, Adi wahana tata nugraha kencana yang diraih pada tahun 1996, dan wahana tata kencana yang diraih pada tahun 1997.

2. Pengaruh kesenian Ludruk RRI Surabaya di bidang sosial

a) Program Transmigrasi di Surabaya

Dengan peningkatan transmigran yang terjadi hampir setiap tahunnya selama dekade akhir pemerintahan orde baru, menunjukkan bahwa program transmigrasi yang dilaksanakan petugas khusus program transmigrasi serta dibantu dengan grup ludruk RRI Surabaya meraih pencapaian yang gemilang. Grup Ludruk RRI Surabaya selalu antusias membantu pemerintah Surabaya dengan cara menyampaikan propagandanya lewat dagelan dan kidungannya. Berikut ini adalah kidungan grup Ludruk RRI Surabaya yang bermuatan propaganda program transmigrasi “Sebab wes akeh kenyataane, Manggon onok lampung penak uripe, Sebab sik subur iku tanahe, Barang sing ditandur gampang cukule”. Dengan seringnya grup Ludruk RRI Surabaya melantunkan kidungannya ternyata berpengaruh terhadap peningkatan jumlah peserta transmigrasi atau

transmigran dari tahun ke tahun seperti yang ditunjukkan oleh data dibawah ini:

Tabel 1.2 Jumlah Peserta Transmigrasi di Kota Surabaya

Tahun	Jumlah Peserta Transmigrasi (orang)	Kenaikan Per Tahun(%)
1989	1034	-
1990	1232	19
1991	624	- 49
1992	729	17
1993	774	6
1994	875	13
1995	986	12
1996	1053	6
1997	1154	9
1998	1252	8

Sumber: BPS, *Surabaya dalam Angka Tahun 1998*, Surabaya: Badan Pusat Statistik Surabaya, Diolah Penulis.

Dengan adanya propaganda yang disisipkan dalam kesenian ludruk, dianggap dapat menumbuhkan respon positif dari masyarakat terhadap program-program pemerintah. Dengan memahami pesan-pesan yang disampaikan dalam pagelaran ludruk, masyarakat diharapkan memberikan dukungan serta berpartisipasi aktif demi mensukseskan program-program pemerintah. Hal ini dikarenakan kesenian ludruk dianggap sukses sebagai media propaganda pembangunan yang bersifat edukatif, persuasif, efektif, komunikatif, serta kredibel bagi masyarakat yang hidup dan berkembang dalam lingkungan masyarakat perkotaan.

b) Program Keluarga Berencana di Surabaya

Grup ludruk RRI Surabaya merupakan salah satu grup ludruk yang aktif dalam membantu dan mendukung program pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang diadakan di kota Surabaya. Propaganda yang berbentuk dukungan kepada program-program pemerintah ini sangat efektif untuk menggalang dukungan masyarakat Surabaya dalam mensukseskan program-program tersebut. Propaganda pendukung program pemerintah yang disampaikan oleh grup ludruk RRI Surabaya melalui *kidungan* dan *lakon ludruk* yang dijadikan oleh masyarakat Surabaya sebagai sumber informasi yang bersifat edukatif dan menyenangkan. Berikut ini adalah salah satu kidungan yang pernah dilantunkan oleh Ludruk RRI Surabaya yang dianggap sebagai propaganda program Keluarga Berencana (KB) “Keluarga berencana program negoro, Kanggo ngatur kelahirane manungso, Gak bertentangan karo agomo, Supoyo uripe cek isok mulyo”. Selain itu lakon ludruk yang

mempromogandakan program keluarga berencana ini juga terkandung dalam lakon ludruk yang berjudul *kakean anak* dalam lakon ludruk tersebut diberikan gambaran yang jelas tentang keuntungan memiliki dua orang anak serta kerugian memiliki banyak anak sehingga masyarakat diarahkan untuk mengikuti program keluarga berencana agar dapat hidup sejahtera.

Pemerintah pusat maupun pemerintah daerah sebagai pimpinan dalam pembangunan, merasa sangat terbantu dengan upaya yang dilakukan oleh grup ludruk RRI Surabaya yang sangat gencar mempromogandakan program-program pemerintah orde baru. Dengan melakukan propaganda melalui kesenian ludruk yang setiap hari disiarkan di dalam radio, grup ludruk RRI Surabaya dapat membantu petugas khusus program pembangunan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat Surabaya mengikuti program keluarga berencana. Berikut ini adalah tabel yang menggambarkan peningkatan peserta dalam program keluarga berencana:

Tabel 1.3 Jumlah Peserta KB Aktif di Kota Surabaya

Tahun	Jumlah Peserta KB Aktif (Pasangan)	Kenaikan Per tahun (%)
1990	238.775	-
1991	253.325	6
1992	279.334	10
1993	291.264	4
1994	305.559	5
1995	355.686	16
1996	376.635	5
1997	389.772	3
1998	391.349	0,4

Sumber: BPS, *Surabaya dalam Angka Tahun 1998*, Surabaya: Badan Pusat Statistik Surabaya, Diolah Penulis.

Dari tabel dapat terlihat bahwa terjadi peningkatan peserta program keluarga berencana selama delapan tahun berturut-turut di kota Surabaya. Dengan berhasilnya program keluarga berencana di Kota Surabaya menandakan adanya pengaruh dari propaganda-propaganda yang dilantunkan oleh grup ludruk RRI Surabaya dalam membantu pemerintah meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Pengaruh kesenian Ludruk RRI Surabaya di bidang ekonomi

a) Pertanian masyarakat Surabaya

Dalam bidang perekonomian, grup Ludruk RRI Surabaya pernah mempengaruhi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan untuk turut serta mensukseskan program swasembada pangan. Masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan ini diberikan penawaran oleh pemerintah untuk memiliki lahan pertanian

dengan harga yang murah. Dengan adanya penawaran ini menjadikan banyak sekali masyarakat yang beralih profesi menjadi seorang petani sehingga memiliki pengaruh pada penyediaan lahan-lahan untuk penanaman padi. Prestasi ini tidak lepas dari peranan ludruk RRI Surabaya yang tidak pernah lelah dalam melakukan propagandanya. Seperti kidungan yang berbunyi "Produksi pertanian gak ketinggalan, Kanggo ningkatno swasembada pangan" adalah bagian dari kidungan yang bermuatan propaganda. Dengan kidungan yang dilantunkan oleh seniman-seniman ludruk RRI Surabaya diharapkan dapat mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pertanian.

Tabel 1.4 Luas Lahan Panen tanaman menurut jenisnya (HA)

Jenis Tanaman	1990	1991	1992	1993	1994
Sayuran	398	493	539	585	663
Padi	2.928	3.404	3.617	3.581	4.605
Kacang-kacangan	322	326	300	427	781

Sumber: BPS, *Surabaya dalam Angka Tahun 1994*, Surabaya: Badan Pusat Statistik Surabaya, Diolah Penulis.

Dengan melihat tabel dapat disimpulkan adanya peningkatan Luas lahan pertanian di Surabaya yang sudah mengalami musim panen. Dengan peningkatan luas lahan panen yang terjadi hampir setiap tahunnya tidak dapat dilepaskan dari peranan grup ludruk RRI Surabaya yang memberikan edukasi tentang usaha yang dapat ditekuni masyarakat dan selaras dengan program pemerintah orde baru.

- b) Tabanas (Tabungan Bank Nasional) di Surabaya
- Program tabanas adalah program pemerintah orde baru yang mengajak masyarakat untuk hidup lebih hemat serta menyiapkan tabungan untuk keperluan masa depan keluarga. Melihat pentingnya pelaksanaan program tabanas ini, grup ludruk RRI mengambil peranan yang penting dalam membantu pemerintah mensukseskan program ini. Petugas-petugas khusus program tabanas ini akan sangat terbantu dengan propaganda-propaganda yang disisipkan dalam kidungan-kidungan setiap pementasan ludruk RRI Surabaya. Salah satu petikan kidungan yang merupakan propaganda program tabanas di Surabaya yaitu "Duwik nek wis ngumpul onok bank negeri, Piker ayam seneng nang ati, Saben ulan ayo podo nyelenggi, Saben tanggal siji mesti oleh bati".

Tabel 1.5 Jumlah Simpanan di Bank Umum milik pemerintah

Tahun	Jumlah Dana Simpanan Bank Umum Milik Pemerintah di Surabaya (dalam Juta Rupiah)	Kenaikan (dalam Persen)
1994	2.460.965	-
1995	3.111.264	26
1996	3.374.747	8
1997	4.293.692	27
1998	9.813.493	128

Sumber: BPS, *Surabaya dalam Angka Tahun 1998*, Surabaya: Badan Pusat Statistik Surabaya, Diolah Penulis.

Berdasarkan tabel terdapat kenaikan jumlah dana simpanan di Bank milik pemerintah atau bank negeri yang ada di seluruh wilayah Surabaya pada setiap tahunnya. Bahkan pada tahun 1998 kenaikan lebih dari 100 persen yang menandakan sebuah kesuksesan besar pemerintah dalam menjalankan programnya. Dengan kenaikan jumlah simpanan, dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin banyak masyarakat yang menabung di bank negeri. Mereka percaya dengan menabung di bank milik pemerintah uang mereka akan aman dan mereka pasti akan mendapatkan keuntungan di kemudian hari.

4. Partisipasi Masyarakat dalam mendukung Program Pemerintah

Dalam pembangunan partisipasi aktif dari masyarakat merupakan komponen terpenting dalam mensukseskan kegiatan pemerintah. Pemerintah hanya sebagai pengatur kebijakan, bila program pembangunan tanpa dukungan penuh dari rakyat tentunya program pembangunan tersebut akan sangat lama di implementasikan. Ludruk RRI Surabaya sebagai kepanjangan tangan dari pemerintah orde baru, tidak pernah lelah membantu mensukseskan program pemerintah. Ludruk RRI Surabaya selalu bertindak proaktif dalam memikat hati masyarakat supaya mereka mendukung penuh program-program pemerintah. Ludruk RRI Surabaya yang merupakan grup ludruk yang digaji oleh uang pemerintah merasa bertanggung jawab penuh terhadap kesuksesan program-program pemerintah sehingga tidak heran grup Ludruk RRI Surabaya sangat sering melakukan propaganda-propaganda untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung program pemerintah.

Propaganda-propaganda yang disampaikan oleh grup Ludruk RRI Surabaya ini di sisipkan dalam dagelan ataupun lewat kidungannya. Berikut in salah satu kidungan yang merupakan propaganda untuk meningkatkan dukungan masyarakat "Pembangunan sing limang tahun, Syarat saranane kudu sing rukun, Kito kabeh ayo mbangun, Kanti semangat ati sing tekun". Dukungan masyarakat tidak hanya melalui bantuan tenaga juga dapat melalui sumbangan pendanaan

Tabel 1.6 Dana Swadaya Masyarakat dalam program pembangunan di Surabaya

Tahun	Dana Swadaya Masyarakat (Rp)	Kenaikan (%)
1989	407.713.000	-
1990	437.287.000	7%
1991	614.121.000	40%
1992	731.380.000	19%
1993	593.037.000	-18%
1994	950.664.000	60%
1995	750.996.000	-21%
1996	340.155.000	-55%
1997	398.505.000	17%
1998	299.755.000	-25%

Sumber: BPS, *Surabaya dalam Angka Tahun 1998*, Surabaya: Badan Pusat Statistik Surabaya, Diolah Penulis.

Dari tabel di sebutkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan cukup besar dalam membantu pembiayaan program pemerintah. Meskipun dalam perkembangannya sering terjadi penurunan nilai sumbangan dana. Namun patut diapresiasi jumlah dana yang di sumbangan masyarakat juga jumlahnya tidak pernah kecil. Berdasarkan tabel dapat disimpulkan adanya propaganda-propaganda yang di sampaikan oleh grup ludruk RRI Surabaya memiliki pengaruh positif yaitu sering partisipasi masyarakat dalam membantu membiayai pembangunan pemerintah cukup besar dan sangat membantu pemerintah dalam menyukseskan pembangunannya.

D. Respon Masyarakat Surabaya Terhadap Kesenian Ludruk RRI Surabaya dalam Mendukung Program Pemerintah di Surabaya pada tahun 1989-1998

Dalam pelaksanaan program pembangunan pelita, pemerintah selaku penanggung jawab dari proses berhasilnya program melakukan upaya-upaya agar program pembangunan yang digalakkan melalui pelita dapat direalisasikan kepada masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dengan memperkenalkan program pembangunan melalui kesenian, yakni kesenian Ludruk.

Kesenian tradisional ludruk merupakan suatu kesenian yang benar-benar tumbuh dari rakyat. Sebagai kesenian tradisional rakyat, kesenian ludruk ini merupakan cerminan wajah rakyat yang menampilkan berbagai kemauan dan juga kemampuan rakyat, serta menampilkan tanggapan atau reaksi rakyat pada suatu peristiwa maupun keadaan yang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Ludruk modern yang diperkenalkan Cak Gondo Durasim sangat cepat digemari oleh masyarakat kota Surabaya, karena disamping berfungsi sebagai media

hiburan, ludruk juga mengandung banyak nilai-nilai yang menggambarkan sifat-sifat masyarakat kota Surabaya atau sering disebut Arek Surabayaan, yaitu keluwesan, spontanitas, agak kasar, dan bersifat terbuka.

Ludruk Sebagai produk budaya lokal telah melahirkan sebuah seni pertunjukan yang khas bagi masyarakat Jawa Timur. Sebagai produk budaya lokal yang khas, ludruk memiliki karakteristik yang tidak ditemukan dalam seni tradisional yang lainnya. Kesenian tradisional ludruk tumbuh subur di wilayah kebudayaan Arek, yakni Surabaya, Jombang, Malang, Gresik, Sidoarjo, dan Kediri, serta sebagian Blitar. Keberadaan dari Sungai Brantas tidak dapat kita pisahkan dengan kelahiran kebudayaan Arek. Kebudayaan arek ini muncul di sisi timur kali Brantas, mulai Kediri, Blitar, Malang, Jombang, Mojokerto, Sidoarjo, Gresik hingga Surabaya.

Seiring dengan pemberlakuan GBHN tahun 1988-1993 tentang peran kesenian dalam pembangunan, membuat seniman ludruk untuk turut serta dalam mensukseskan program pemerintah tersebut. Ludruk sebagai salah satu kesenian tradisional memiliki potensi yang kuat dalam menyampaikan pesan pembangunan, karena ludruk merupakan kesenian yang memiliki audiensi yang luas serta memiliki kredibilitas yang tinggi dimata orang.

Di Surabaya ludruk RRI mencapai puncak kejayaannya pada tahun 1980an sampai 1990an. Ludruk RRI mendapatkan hati dari masyarakat Surabaya dikarenakan ludruk RRI merupakan satu-satunya hiburan yang disiarkan melalui radio dan memiliki lawakan yang dapat diterima oleh masyarakat.

Masyarakat di Surabaya sangat mengapresiasi misi ludruk RRI Surabaya dalam menyampaikan pesan-pesan pembangunan terkait dengan kesehatan masyarakat, pendidikan dan program Keluarga Berencana. Bentuk apresiasi tersebut diwujudkan dalam sindiran-sindiran terhadap anggota masyarakat yang tidak mau mengaplikasikan pesan-pesan pembangunan tersebut. Hal ini sudah dijelaskan Radariyanto dalam pernyataannya yaitu; "Propaganda pemerintah sangat digalakan dalam berbagai kesempatan. Sampai siaran kesenian yang ada selalu melakukan berbagai upaya untuk menyiarkan berbagai program-program milik pemerintah seperti program KB maupun program transmigrasi yang pada saat itu dianggap sebagai solusi atas kepadatan penduduk yang ada di pulau Jawa. Saya menganggap sosialisasi yang di sisipkan dalam lawakan-lawakan ludruk sangat berkesan di masyarakat karena secara tidak sadar masyarakat diberi pembelajaran mengenai program-program pemerintah yang sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat pada saat itu".³⁵

Dengan propaganda yang diutarakan lewat media siaran radio secara tidak langsung bisa mengubah mainset warga di lingkungan sekitar. Misalnya

dengan mendengar siaran ludruk RRI yang mempromosikan tentang kebersihan kota yang dapat secara beransur-ansur menyadarkan masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan di lingkungannya.

Kesenian ludruk RRI Surabaya sebagai siaran ludruk yang sering dimasuki kepentingan-kepentingan politik oleh penguasa orde baru, hal ini juga dipaparkan oleh Bapak Hamdan; "Pada tahun adalah tahun dimana siaran ludruk RRI Surabaya memiliki banyak pendengar. Siaran ludruk sering dimasuki oleh kepentingan-kepentingan politik oleh penguasa orde baru. RRI yang merupakan radio milik pemerintah sudah pasti tidak akan berani melakukan kritikan terhadap pemiliknya yaitu pemerintah orde baru. Justru siaran-siaran ludruk ini dapat dijadikan oleh pemerintah sebagai alat untuk mempromosikan program-programnya sehingga masyarakat bisa minimal mengerti dan paham arah pembangunan yang sedang dilakukan oleh pemerintah".³⁶

Hal ini membuat masyarakat kebanyakan juga pada waktu itu sering mendengarkan siaran ludruk sebagai hiburannya. Menurut Bapak Hamdan namun selain mendapatkan hiburan dari siaran ludruk mereka juga mendapatkan ilmu tentang kegiatan pembangunan pemerintah. Masyarakat jadi menganggap pemerintah pada saat itu sangat ingin mensejahterahkan rakyatnya.

Upaya pemerintah untuk mensukseskan program-program pelita sangatlah bertumpu pada masyarakat sebagai pelaksana. Menurut Bapak Ibrahim; "banyak sekali warga yang turut serta dalam mensukseskan program-program yang sudah di sosialisasikan melalui siaran ludruk RRI Surabaya. Hal ini dapat saya simpulkan ketika siaran ludruk RRI banyak membahas mengenai program mina tani atau lahan pertanian yang di fungsikan untuk menanam padi dan memelihara ikan sekaligus, banyak sekali tetangga saya yang menerapkan konsep mina tani di lahan persawahan mereka".³⁷

Dengan adanya pernyataan tersebut ludruk RRI Surabaya sangat didengarkan oleh masyarakat Surabaya sebagai kesenian yang memberikan edukasi, sehingga masyarakat dapat memahami tujuan program pemerintah dan mengapresiasi dan mengikuti arahan-arahan dari program pemerintah. Bapak Ibrahim sebagai warga Surabaya Jl. Babatan Labansari no 5 juga mengatakan siaran ludruk RRI sangat bermuatan propaganda politik. Mengingat RRI sendiri merupakan Radio milik pemerintah dapat dipastikan bahwa pegawai-pegawainya memiliki tanggung jawab untuk mendukung dan mengenalkan program-program pemerintah kepada masyarakat luas. Grup Ludruk RRI Surabaya ini sangat terkenal dengan lawakan dan kidungan yang sangat khas dalam mengocok perut setiap pendengarnya. Selain

³⁶ Wawancara dengan "Hamdan" warga Surabaya 14 Juli 2017.

³⁷ Wawancara dengan "Ibrahim" warga Surabaya pada tanggal 16 juli 2017.

³⁵ Wawancara dengan "Radariyanto" warga Surabaya pada tanggal 15 Juli 2017.

itu bentuk lawakan dan kidungan ludruk RRI Surabaya sangat kental dengan muatan nilai-nilai moral, nilai-nilai edukasi, dan nilai-nilai kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

A. ARTIKEL

- “Anelusur Asal Ian Tegese Tembung Ludrug”. Dalam *Panyebar Semangat*, 19 April. Surabaya.
- Azali, Kathleen. “Ludruk Masihkah Ritus Modernisasi”. *Jurnal Lakon* Vol. 1 (11): hal. 48-60.
- “Bahasa dan Kemerdekaan”. Dalam *Kompas*, 29 Agustus 1994. Surabaya.
- ”Bahasa Koran yang Direndahkan”. Dalam *Republika*, 16 Maret. Surabaya
- “Deskripsi Lakon Ludruk”. Dalam *Surabaya Post*, Minggu 29 November 1992. Surabaya.
- “Formula Ludruk RRI”, Dalam *Surabaya Post*, 23 Februari 1983. Surabaya.
- “Lawak Menapak Bersama Zaman”. Dalam *Jawa Pos*, 16 Januari 1987. Surabaya.
- “Ludruk Cukup Digemari”. Dalam *Surabaya Post*, 20 Februari 1987. Surabaya.
- “Ludruk dan Kesenian Rakyat Perlu Dilindungi”. Dalam *Surabaya Post*, 22 Januari 1986. Surabaya.
- ”Ludruk Hadapi Masalah Regenerasi”. Dalam *Antara*, 16 September 2008. Jakarta.
- “Ludruk Jangan Dipaksa, atau Memaksa Diri, Masuk Kota”. Dalam *Jawa Pos*. 10 Februari 1986. Surabaya.
- “Ludruk mengiringi perkembangan zaman”. Dalam *Voice of Indonesia edisi III No. 82013*.
- “Malawak, Juga Memerlukan Teknik dan Strategi”. Dalam *Surabaya Post*, 19 Oktober 1985. Surabaya.
- “Merenungkan Ludruk Bertema Keberhasilan Keluarga Berencana”. Dalam *Surabaya Post*, 6 Februari 1993. Surabaya.
- Novianah, Dewi. 2015. "Peran Ludruk Budhi Wijaya dalam Mendukung Program Pembangunan di Jombang Tahun 1987-1998" *Jurnal Avatara UNESA*. Vol. 3 (3): hal. 1-15.
- “Para Pelawak Gunakan Koran untuk Tingkatkan Mutu Lawakannya”. Dalam *Surabaya Post*, 13 Mei 1986. Surabaya.
- “Para Pelawak Perlu Tingkatkan Kualitas Isi Lawakannya”. Dalam *Surabaya Post*, 3 Mei 1986. Surabaya.
- Rahayu, Fuji. 2014. “Perkembangan Seni Pertunjukan Ludruk Kartolo di Surabaya Tahun 1980-1995”. *Jurnal Avatara UNESA*. Vol. 2 (2): hal. 50-58.
- Saefurrohman, Nandi. 2004 “Sidik Wibisono Pelestari Kidungan Jawatimuran (Perjalanan Sidik Wibisono dalam kesenian Ludruk serta peranannya dalam melestarikan kidungan gaya

Surabaya)”. *Jurnal Pengkaji dan Penciptaan Seni*. Vol 2 (1): hal 61-64.

- Samidi. 2006. "Teater Tradisional di Surabaya 1950-1965: Relasi Masyarakat dan Rombongan Seni". *Jurnal humaniora*. Vol. 18 (3): hal. 236-245.
- “Seni Lawak dalam Masyarakat yang Sedang Membangun”. Dalam *Jawa Pos*, 22 April 1986. Surabaya.
- “Setelah Menang, Sidik akan Perlengkap Grup Ludruknya”. Dalam *Jawa Pos*, 19 Maret 1987. Surabaya.
- “Tradisi Kidungan Suroboyo, Coba Dipertahankan”. Dalam *Memorandum*, 24 Juni 1996. Surabaya
- “Yang Unik dari Ludruk”. Dalam *Jawa Pos*, 10 Maret 1986. Surabaya.
- ##### B. BUKU
- BPS Surabaya. 1989. *Surabaya dalam Angka tahun 1989*. Surabaya.
- BPS Surabaya. 1994. *Surabaya dalam Angka tahun 1994*. Surabaya.
- BPS Surabaya. 1998. *Surabaya dalam Angka tahun 1998*. Surabaya.
- Dinas P dan K daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur. 1981. *Permainan Rakyat Daerah Jawa Timur*. Surabaya
- Dinas P dan K daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur. 1990. *Kidung Jawa Timur*. Surabaya.
- Dudung, Abdurrahman. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Eddy, Sugiri, dkk. 2003. *Fungsi, Bentuk, dan Makna Kidungan Seni Ludruk Pada Era Reformasi: Suatu Kajian Etnolinguistik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Fiske, John. 2007. *Cultural and Communication Studies : Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Hady, Luqman. 2016. *Kidung Ludruk Kelompok Kartolo Sebagai Potret Budaya Masyarakat Surabaya Tahun 1980-1995*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: PPs Universitas Negeri sebelas Maret.
- Heriyanto, Ariel. 1996. *Bahasa dan Kuasa: Tatapan Posmodernis dalam Bahasa dan Kekuasaan*. Bandung: Mizan.
- Jawoto, Aji. 2008. *Mengenal Kesenian Nasional 4. Ludruk*. Semarang: Bengawan Ilmu
- Kasdi, Aminudin. 2008. *Memahami Sejarah*. Surabaya: Unesa University Press.
- Kasemin, Kasiyanto. 1999. *LUDRUK sebagai teater sosial: kajian kritis terhadap kehidupan, peran dan fungsi ludruk sebagai media komunikasi*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Kuntowijoyo. 1987. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

- Lisbijanto, Herry. 2013. *LUDRUK. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Murtiyoso, Bambang. . *Gatra No.22*. Jakarta: CV. Kurnia Sejati.
- Muhsin, Ahmadi dkk.1984. *Penelitian Aspek Kesusastraan Dalam Seni Ludruk Jawa Timur*. Surabaya: Depdikbud Jatim.
- Nurchahyo, Henri. 2011. *Munali Patah, Pahlawan Seni dari Sidoarjo*. Sidoarjo: Dewan Kesenian Sidoarjo.
- Peacock, James L. 2005. *Ritus Modernisasi: Aspek sosial & Simbolik Teater Rakyat Indonesia*. Terjemahan dari rites of Modernization: Symbolic & Social Aspects of Indonesia Proletarian Drama. Depok: Depok Desantara.
- Permas, A.C, dkk. 2003. *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Saini, dkk. 1994. *Seni Pertunjukan Indonesia. Jurnal Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan* Jakarta: Sinar Harapan.
- Soedarsono, R.M. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Soedarsono, R.M. 2003a. *Seni Pertunjukan Dari Perspektif Politik, Sosial, dan Ekonomi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Soedarsono. R. M. 2003b. *Pengantar apresiasi seni*. Jakarta: Balai pustaka.
- Surjadi. 1992. *Cerita Kepahlawanan dalam drama Tradisional Ludruk*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: PPs Universitas Gajah Mada.
- Soedarsono. R. M. 2009. "Reog dan Ludruk : Dua Pusaka dari Jawa Timur yang Masih Bertahan". Makalah disampaikan dalam *Jelajah Budaya dengan tema: Pengenalan Budaya Lokal Sebagai Wahana Peningkatan Pemahaman Keanekaragaman Budaya*, Yogyakarta, 22-25 Juni.
- Sunaryo, H.S, dkk. 1997. *Perkembangan Ludruk di Jawa Timur: Kajian Analisis Wacana*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Supriyanto, Henricus. 2012. *Postkolonial Pada Lakon Ludruk Jawa Timur*. Malang : Banyumedia.
- Supriyanto, Henricus. . *Pertumbuhan dan Perkembangan Teater Ludruk di Jawa Timur*. Surabaya: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur
- Supriyanto, Henricus. 1992. *Lakon Ludruk Jawa Timur*. Jakarta: Gramedia
- Supriyanto, Henricus (ed). 2004. *Kidungan Ludruk*. Surabaya : Widya Wacana Nusantara.
- Wahyudiyanto. 2008. *Kepahlawanan Tari Remo Surabayan*. Surakarta: ISI Press Solo
- Wibisono, Eri Broto. 1981. *NGREMA (Proyek Pengembangan Kesenian Jawa Timur)*. Surabaya: Departemen P dan K Jatim.
- Widodo, Dukut Imam. 2004. *Hors cadre Surabaya di luar bingkai out f frame*. Surabaya: CCL Surabaya.
- C. SUMBER ONLINE
- Dinas Cipta Karya Surabaya. 2002. *Profil Kota Surabaya*, (Online), (<http://ciptakarya.pu.go.id/profil/profil/barat/jatim/surabaya.pdf>, diunduh 18 April 2017)
- www.Surabaya.go.id/berita/8230-penghargaan diakses tanggal 12 November 2017 pukul 20.23 WIB.